

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**KONTRIBUSI WANITA KARIER DALAM**  
**PEMBINAAN KELUARGA SEJAHTERA PADA**  
**PEGAWAI DAN DOSEN IAIN ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**



Oleh:

**DRA. AISYAH, M.Ag.**

NIP: 150 232 982

Dibiayai Oleh:

**Diks IAIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2003**  
**PUSAT PENELITIAN IAIN ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2003**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**KONTRIBUSI WANITA KARIER DALAM  
PEMBINAAN KELUARGA SEJAHTERA PADA  
PEGAWAI DAN DOSEN IAIN ALAUDDIN  
MAKASSAR**



Oleh:

**DRA. AISYAH, M.Ag.**

NIP: 150 232 982

Dibiayai Oleh:

**Diks IAIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2003  
PUSAT PENELITIAN IAIN ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2003**



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR  
PUSAT PENELITIAN**

*Jl. Sultan Alauddin No. 63 Telp. 864931, 864928 Pesawat 209*

---

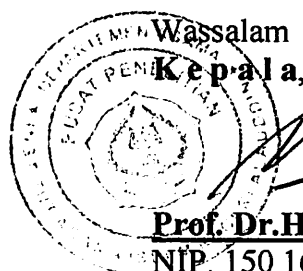
## **KATA SAMBUTAN**

Alhamdulillah, syukur dan puji kita panjatkan ke hadirat Allah swt., oleh karena dengan Hidayat dan Taufiq-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

IAIN Alauddin melalui Pusat Penelitian selalu berupaya agar para dosen senantiasa menaruh minat dalam melaksanakan penelitian. Sebab, penelitian sebagai dharma ke-2 dari Tri Dharma Perguruan Tinggi perlu terus digalakkan untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tanpa penelitian, ilmu pengetahuan akan mengalami stagnasi sehingga tidak mampu menjawab tantangan kemajuan zaman dan kebutuhan pembangunan bangsa.

Kami mengharapkan agar penelitian ini dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada saudara peneliti atas jerih payahnya melaksanakan penelitian. Semoga Allah swt. Memberikan pahala yang setimpal.

Makassar, 1 Desember 2003



Wassalam  
Kepala,

**Prof. Dr.H.M. Radhi Al Hafid, M.A.**  
NIP. 150 169 620

**LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN  
LAPORAN HASIL AKHIR PENELITIAN  
Tahun 2003**

---

1.a. Judul Penelitian : KONTRIBUSI WANITA KARIER DA-  
LAM PEMBINAAN KELUARGA SEJAH-  
TERA PADA PEGAWAI DAN DOSEN IAIN  
ALAUDDIN MAKASSAR.

b. Macam Penelitian : ( ) Murni ( ) Terapan (x) Pengembangan

**2. Peneliti:**

a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Aisyah, M.Ag.  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. Pangkat/Golongan/NIP. : Pembina Tk. I/ IV/b / 150 232 981  
d. Jabatan sekarang : Lektor Kepala  
e. Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / Perbandingan Agama  
g. Bidang ilmu yang diteliti : J e n d e r

3. Jumlah Peneliti : 1 (satu) orang

4. Lokasi Penelitian : IAIN Alauddin Makassar

5. Bila Penelitian merupakan Peningkatan Kerjasama Keseimbangan disebut  
kan:

a. Nama Instansi : -

b. Alamat : -

5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan

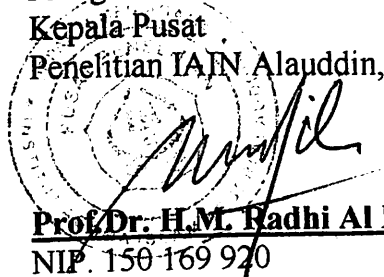
6. Biaya Penelitian : Rp. 1.500.000,- (Satu Juta Lima Ratus Ribu  
Rupiah) dari Diks IAIN Ala-  
uddin Makassar.

Makassar, 1 Desember 2003

Mengetahui:

Kepala Pusat

Penelitian IAIN Alauddin,



**Prof. Dr. H.M. Radhi Al Hafid, M.A.**  
NIP. 150 169 920

Peneliti,



**Dra. Aisyah, M.Ag.**  
NIP. 150 232 981



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ALAUDDIN MAKASSAR  
PUSAT PENELITIAN**

*Jl. Sultan Alauddin No. 63 Telp. 864931, 864928 Pesawat 209*

**SURAT KETERANGAN**

**No. PL./TL.01/ 32 /2003**

Kepala Pusat Penelitian IAIN Alauddin Makassar menerangkan bahwa:

**N a m a** : DRA. AISYAH, M.Ag.

**N I P** : 150 232 981

**Pangkat Golongan** : Pembina Tk. I / IV/b / Lektor Kepala

**Unit Kerja** : Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Makassar.

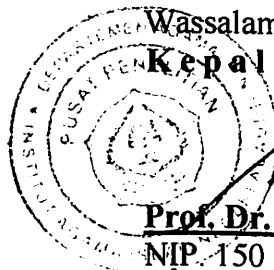
**Judul Penelitian** : KONTRIBUSI WANITA KARIER DALAM PEM-  
BINAAN KELUARGA SEJAHTERA PADA PEGA-  
WAI DAN DOSEN IAIN ALAUDDIN MAKASSAR.

Yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian tahun 2003 dan telah  
diseminarkan pada seminar yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian IAIN  
Alauddin Makassar.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk  
dipergunakan seperlunya.

Makassar, 1 Desember 2003

Wassalam  
Kepala,



**Prof. Dr. H.M. Radhi Al Hafid, M.A.**  
NIP. 150 169 620

## **ABSTRAK**

**AISYAH : Kontribusi Wanita Karier dalam Pembinaan Keluarga Sejahtera  
pada Pegawai dan Dosen IAIN Alauddin Makassar.**

---

Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan secara deskriptif sebagai salah satu komunitas IAIN Alauddin Makassar yaitu wanita karier yang mempunyai peran ganda, di samping sebagai wanita pekerja juga sebagai ibu rumah tangga yang sangat menentukan terhadap pembinaan keluarga, utamanya anak-anaknya dalam mempersiapkan masa depannya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana kontribusinya dalam pembinaan keluarga sejahtera mengingat tugasnya pada perguruan tinggi agama Islam yang tentunya menjadi panutan di tengah-tengah masyarakat.

Pembinaan keluarga sejahtera bagi keluarga wanita karier merupakan satu keharusan karena diharapkan menjadi panutan sehingga kesan sebagai wanita yang selalu mengabaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga tidak benar dan mampu mempersiapkan generasi mendatang yang berkualitas.

Hasil penelitian mengenai kontribusi wanita karier dalam pembinaan keluarga sejahtera pada pegawai dan dosen IAIN Alauddin Makassar dengan mengambil tiga variabel yaitu pembinaan keagamaan, peningkatan ekonomi keluarga dan peningkatan pendidikan keluarga. Hal ini menunjukkan satu keluarga sejahtera berjalannya tugas rumah tangga, utamanya dalam pembinaan anak-anaknya.

Indikator yang menyebabkan berjalannya fungsi ganda wanita karier adalah tingkat kepeduliannya terhadap rumah tangga sangat tinggi, tentunya juga ditunjang oleh tugas kerjanya di perguruan tinggi agama Islam yang sarat akan nilai-nilai agama memberikan acuan dalam membimbing anak sekaligus beban moral yaitu harus menjadi panutan di masyarakat.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah Rabbil Alamin*, penelitian mengenai “Kontribusi Wanita Karuer dalam Pembinaan Keluarga Sejahtera pada Pegawai dan Dosen IAIN Alauddin Makassar” telah dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 53 Tahun 2003 tertanggal 1 April 2003 dengan biaya DIKS IAIN Alauddin Makassar tahun anggaran 2003.

Perlu dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan sebagai upaya perwujudan dan penjabaran tri dharma perguruan tinggi, juga sebagai upaya untuk meningkatkan wawasan berpikir terhadap fenomena sosial yang muncul di sekeliling kita dan menemukan solusi pemecahannya.

Penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak yang terkait, utamanya:

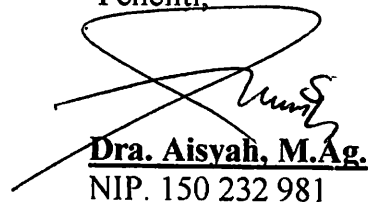
1. Bapak Rektor IAIN Alauddin Makassar.
2. Bapak para Pembantu Rektor IAIN Alauddin Makassar
3. Bapak para Dekan se IAIN Alauddin Makassar
4. Bapak Prof. DR. H.M. Radhi Al Hafid, MA., sebagai Kepala Pusat Penelitian IAIN Alauddin Makassar.

5. Ibu Dra. Hj. Numaningsih, MA., sebagai Ketua Pusat Studi Wanita IAIN Alauddin Makassar.

Kami mengharapkan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi upaya untuk meningkatkan kualitas keluarga, utamanya dalam pemberdayaan wanita pada umumnya dan civitas akademika IAIN Alauddin Makassar. Hal ini juga diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan para pemerhati tentang pemberdayaan wanita.

Makassar, 1 Desember 2003

Peneliti,



**Dra. Aisyah, M.Ag.**  
NIP. 150 232 981



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUJDUL .....	i
KATA SAMBUTAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR BAGAN .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Ruang Lingkup Penelitian dan Definisi Operasional ....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
F. Metode Penelitian .....	14
G. Waktu dan Jadwal Penelitian .....	16
H. Dana Penelitian .....	16
<b>BAB II. SEKILAS IAIN ALAUDDIN MAKASSAR .....</b>	<b>17</b>
A. Sejarah Lahirnya IAIN Alauddin .....	17
B. Kondisi Riil Kelembagaan IAIN Alauddin Makassar....	22
C. Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Alauddin Makassar ...	37

	Halaman
BAB III. WANITA KARIER DAN PEBINAAN KELUARGA SEJAHTERA .....	41
A. Konsep Wanita Karier .....	41
B. Keluarga Sebagai Unit Terkecil dalam Masyarakat .....	49
C. Keluarga Wanita Karier dalam Pembinaan Keluarga Sejahtera .....	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	67
A. Karakteristik Responden .....	67
B. Analisis Kontribusi Wanita Karier .....	73
C. Implikasi Penelitian .....	85
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN .....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89

## DAFTAR TABEL

Nomor	T e k s	Halaman
1.	Jadwal Penelitian .....	17
2.	Distribusi Dosen IAIN Alauddin Makassar tahun 2002 ..	29
3.	Distribusi Pegawai IAIN Alauddin Makassar tahun 2002	31
4.	Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur .....	68
5.	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	69
6.	Distribusi Lamanya Bekerja Responden .....	70
7.	Distribusi Jumlah Anak Responden .....	72

## DAFTAR BAGAN

Nomor	T e k s	Halaman
1.	Organisasi IAIN Alauddin Makassar .....	24
2.	Organisasi Fakultas se IAIN Alauddin Makassar .....	27
3.	Alur Kerja Analisis Gender .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya adalah kesejahteraan lahir batin yang dinikmati oleh suatu bangsa atau sebaliknya. Kebodohan dan keterbelakangannya adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut. (Quraish Shihab, 1992:253).

Kehidupan keluarga diibaratkan sebagai suatu bangunan yang harus tahan dari hantaman gempa, maka ia harus didirikan di atas fondasi kuat dengan bahan bangunan yang kokoh serta jalinan perekat yang lengket. Fondasi kehidupan kekeluargaan adalah ajaran agama, disertai dengan kesiapan fisik dan mental calon ibu bapak.

Keluarga adalah unit terkecil yang menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan masyarakat. Selama pembangkit itu mampu menyalurkan arus yang kuat lagi sehat, selama itu pula masyarakat bangsa akan menjadi sehat dan kuat. Memang keluarga mempunyai andil yang besar bagi bangun-runtuhnya suatu masyarakat, walaupun harus diakui pula bahwa

masyarakat secara keseluruhan dapat mempengaruhi pula keadaan para keluarga.

Namun, di era globalisasi ini membawa dampak terhadap tatanan hidup suatu keluarga, di mana di dalamnya ibu rumah tangga merupakan penentu terhadap terciptanya ketenteraman keluarga terimbas terhadap munculnya nilai-nilai baru yang dapat merubah tatanan nilai-nilai yang berkembang di dalam keluarga.

Salah satu tantangan pada era globalisasi tersebut adalah tantangan sistem nilai. Hal ini menyebabkan munculnya sistem nilai baru. Perombakan struktur ekonomi global telah mengjungkirbalikkan berbagai nilai tradisional yang bertumpu pada kehidupan sosial yang mapan dengan hubungan kekeluargaan yang erat, agama berfungsi optimal dan pendidikan sekolah yang efektif. Sistem nilai cenderung telah diganti oleh persepsi kontemporer akibat tayangan oleh iklan televisi.

Kita tengah disuguhi nilai yang terlepas dari akar moral. Kedangkalan hidup dan kehilangan akar moral mencekam prikehidupan manusia sekarang ini. Rapuhnya sistem nilai moral inilah yang memungkinkan berkembangnya kriminalitas secara kejam, tumbuh subur korupsi dan kolusi dan merosotnya martabat manusia yang rendah. (Tahir kasnawi, 1998:6).

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, memang tidak terlepas dari kualitas moral sehingga pembinaan fungsi-fungsi keluarga memegang posisi sentral dalam pencapaian masyarakat sejahtera. Karena itu masyarakat menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama manusia menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan. (Keelany HD, 1992:125).

Sejalan dengan proses pembangunan, maka harus berjuang terus menjunjung tinggi dan memperjuangkan penghayatan terhadap harkat, moral, dan martabat manusia Indonesia seutuhnya menghadapi dinamika kehidupan dalam pembangunan masyarakat dan keluarga.

Pada prinsipnya bahwa wanita atau ibu berperan besar dalam hal pembinaan keluarga khususnya pembinaan anak-anak di rumah. Memang kenyataan menunjukkan bahwa ibu paling banyak waktunya berada di rumah. Jadi tidak salahlah ibu diberi tugas dan tanggungjawab sebagai ibu rumah tangga.

Jika kita tengok ke belakang, maka ditemukan bahwa pada masyarakat primitif terdapat perbedaan dunia antara pria dan wanita (*stereotyp*). Kaum perempuan mengurus makanan serta mengasuh anak dalam rumah tangga, sedangkan pria kerjanya adalah berburu. Dari masa ke masa masyarakat tersebut berkembang yang disertai dengan kemajuan peran khususnya pria.

Mereka mulai terlibat dalam bidang politik dan melakukan peperangan, namun kaum perempuan tetap belum beranjak dari kegiatan rutin mereka yaitu mengurus kegiatan dalam rumah tangga. Kellerman (1984) menegaskan bahwa tiap komunikasi selalu terdapat perbedaan peran yang didasarkan atas sex (jenis kelamin) serta lain usia. (Ester Boserup, 1990:128).

Still (1986) mengemukakan bahwa dalam konteks primordial manajemen berada dalam dominasi kaum pria, para perempuan tidak memiliki peluang dalam konteks politik. (Miftah Thoha, 1993:10).

Sejalan dengan perkembangan zaman, di mana kedudukan perempuan mulai mendapat perhatian dengan munculnya program gender yaitu mitra kesejajaran antara pria dan perempuan. Terlebih lagi dengan adanya konvensi tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan CEDW (*Convention on the elimination for all forms of discrimination against women*) dan telah disahkan berlakunya di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 yang memuat 30 pasal.

Memang secara mendasar bahwa praktek diskriminasi pada awalnya bersumber dari struktur biologis perempuan, struktur jasmani yang halus serta kondisi lemah merupakan faktor potensial terhadap praktek semacam ini. (Rahman Astuti, 1994:37).



Kesemuanya sudah mulai diantisipasi, di mana dunia wanita telah banyak berubah dan terbukti telah banyak perempuan bekerja di berbagai bidang. Artinya perempuan tidak hanya terjebak pada tugas tradisionalnya yakni di lingkungan rumah tangga (*domestic domain*) tetapi telah meluas keluar rumah tangga (*public domain*). Pekerjaan yang digeluti perempuan di luar rumah bermacam-macam, ada yang menjadi pegawai swasta, anggota TNI/Polri, ada juga pegawai negeri sipil.

Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak jarang perempuan berada di posisi puncak yang tentunya di satu sisi tidak ada masalah dan di sisi lain menimbulkan masalah.

Memang saat sekarang ini tampak bahwa wanita telah banyak mengalami perubahan yang signifikan, dunia wanita tampak semakin luas, terbuka dan bervariasi. Hal ini terbukti dari banyaknya wanita yang bekerja di berbagai bidang kehidupan.

Dari berbagai pekerjaan yang digeluti oleh wanita untuk mewujudkan emansipasinya dengan menggunakan sebagian waktunya untuk kegiatan kerja mencari nafkah, dengan alasan sebagai berikut: pertama menambah pendapatan keluarga, terutama jika pendapatan suami relatif kecil, kedua membina karier dikarenakan telah memiliki berbagai keahlian (pendidikan, ketrampilan, modal), ketiga aktualisasi diri bahwa ia mampu berprestasi di

tengah kehidupan keluarga dan masyarakat, keempat memperoleh status atau kekuasaan lebih besar dalam kehidupan rumah tangganya. (Mardikanto, 1990:75).

Namun dapat dipahami bahwa pilihan bekerja bagi wanita tentu saja tak lepas dari resiko yang dihadapi yakni; (1) terabaikannya keluarga, (2) terkurasnya tenaga dan pikiran, (3) sulitnya menghadapi konflik peran antara kedudukan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karier, (4) timbulnya stres dan beban pikiran, dan (5) berkurangnya waktu untuk diri sendiri. (Tatty S.B. Amran, 1994:4).

Di samping itu, bagi wanita karier yang telah bersuami dan punya anak, sering ditemukan kasus-kasus di mana mereka tidak dapat membagi waktunya secara optimal untuk kegiatan di luar rumah tangga, hal ini disebabkan:

1. Alasan-alasan yang berkaitan mengasuh anak
2. Tidak semua pekerjaan rumah tangga dapat digantikan oleh pembantu rumah tangga atau orang lain.
3. Sikap suami yang tak mau lebih banyak mengorbankan waktunya untuk pekerjaan rumah tangga (meskipun isterinya telah berkorban untuk menambah pendapat keluarganya).
4. Sikap wanita itu sendiri yang tidak merasa berkurang kepuasannya meskipun waktu istirahatnya berkurang dan hanya sedikit di antara mereka

yang mengharapkan suaminya ikut meringankan pekerjaan rumah tangga.  
(Mardikanto, 1990:75).

Dengan meningkatnya peranan wanita karier sebagai pencari nafkah keluarga, maka akan bertambah pulalah masalah yang bisa timbul dalam keluarga, karena wanita sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai wanita karier sama-sama membutuhkan pikiran dan perhatian, sehingga kalau peran yang satu dilakukan dengan baik, yang lain terabaikan. Masalah ini bisa timbul terutama bagi keluarga wanita karier yang punya anak yang masih membutuhkan pengasuh secara fisik maupun rokhani.

Di sini terdapat dikotomi yaitu di kantor dituntut untuk mendidid, berprestasi, tegar dan mampu bersaing serta banyak keluar rumah, sedang ia di rumah diharapkan untuk bersikap lemah-lembut, sabar dan berbakti pada suami dan anaknya. Kondisi tersebut akan menciptakan konflik peran bagi wanita karier, apalagi ditambah dengan tugas domestiknya untuk menciptakan keluarga sejahtera.

Sejalan dengan itu salah satu lembaga pendidikan tinggi, di mana wanita kariernya cukup banyak yaitu IAIN Alauddin Makassar yang mana merupakan pusat pendidikan Islam yang tentunya juga harus dapat membina keluarganya dengan penuh nuansa Islam sehingga tercipta keluarga sakinah

atau dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang pembangunan keluarga sejahtera.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana kontribusi wanita karier IAIN Alauddin Makassar dalam pembinaan keluarga sejahtera dalam keluarganya sendiri, mengingat peran gandanya sebagai ibu rumah tangga sekaligus wanita karier. Hal untuk mengidentifikasi berbagai variabel keluarga sejahtera menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992. Masalah pokok dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi wanita karier IAIN Alauddin Makassar dalam pembinaan keagamaan keluarganya ?
2. Bagaimana kontribusi wanita karier IAIN Alauddin Makassar dalam meningkatkan ekonomi keluarganya ?
3. Bagaimana kontribusi wanita karier IAIN Alauddin Makassar dalam peningkatan pendidikan keluarganya ?

### **C. Ruang Lingkup Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Dari pokok masalah tersebut, maka lingkup penelitian ini meliputi:

- a. Meneliti keadaan rumah tangga wanita karier dalam pembinaan keagamaan keluarga, di antaranya kesempatan untuk membina agama keluarga, penciptaan suasana keagamaan keluarga
- b. Meneliti keadaan ekonomi keluarga wanita karier dalam mendukung peningkatan kualitas SDM, khususnya dalam membiayai kehidupan keluarga.
- c. Meneliti keadaan rumah tangga karier dalam perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya.

## **2. Definisi Operasional**

Kontribusi merupakan tingkat perhatian dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Ini dimaksudkan bahwa sejauhmana perhatian dan kesungguhan wanita karier dalam membina keluarga sejahtera di rumah tangganya sendiri. Variabel keluarga sejahtera, di antaranya kondisi keagamaan keluarga, ekonomi keluarga dan pendidikan keluarga.

Wanita karier adalah wanita pekerja yang mana bekerja di luar rumah tangganya, hal ini dilakukan untuk menambah pendapatan keluarga sehingga mereka mendapatkan peran ganda yaitu di samping sebagai ibu rumah tangga yang bertugas untuk mengurus kebutuhan keluarganya di rumah juga sebagai wanita pekerja yang harus bekerja di luar rumah dalam jangka waktu tertentu.

Pembinaan fungsi agama dalam keluarga sebagai upaya untuk menjadikan keluarga sebagai insan-insan agamis yang patuh tunduk dengan penuh iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Fungsi ekonomi berupaya untuk menciptakan keluarga mandiri dengan penuh kesejahteraan lahir dan batin, sedangkan fungsi pendidikan berupaya untuk mengantarkan anak-anaknya menjadi panutan masyarakat luas dan dirinya sendiri.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Wanita karier adalah merupakan wanita pekerja, di mana kerja dianggap sebagai segala hal yang dikerjakan oleh individu baik untuk subsistensi, untuk dipertukarkan atau diperdagangkan, untuk menjaga kelangsungan hidup keluarga atau masyarakat. (Ratna Saptari, 1997:20).

Tenaga kerja wanita adalah setiap wanita yang mampu melakukan pekerjaan, baik pekerjaan upahan maupun pekerjaan mandiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Semakin banyaknya wanita memasuki lapangan kerja di luar kerja rutinnya di rumah menunjukkan suatu kemajuan di bidang ekonomi dan juga sebagai implikasi terhadap program gender. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor adalah peningkatan pendidikan wanita, peningkatan kesempatan kerja berpenghasilan tinggi, sikap masyarakat terhadap wanita pekerja dan

tersedianya fasilitas yang memungkinkan wanita meninggalkan rumah untuk masuk ke pasar kerja.

Wanita karier, biasanya lebih banyak menuntut persiapan pendidikan dan persiapan mental daripada pekerjaan yang tidak memerlukan persyaratan khusus. Bila dilihat dari segi pendidikan, prestasi dan pengalaman kerja, wanita pada umumnya lebih tekun, lebih teliti daripada laki-laki, namun di balik semua itu karena kodratnya wanita lebih disukai, dilindungi, dirawat, bekerja di belakang layar. Selain itu, sikap lembut, sabar, berpenampilan rapih dan senang melayani kebutuhan orang lain dianggap sebagai karakteristik dari kaum feminitas.

Ada beberapa alasan wanita ikut serta dalam mencari nafkah antara lain:

1. Memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan, ketrampilan, modal, relasi) yang dimilikinya yang diharapkan oleh keluarganya.
2. Menunjukkan eksistensinya sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa ia mampu berprestasi dalam kehidupan masyarakat.
3. Pada dasarnya setiap orang (keluarga) akan menggunakan waktunya seefisien mungkin karena itu tergantung pada keunggulan yang digelutinya.
4. Untuk menambah pendapatan keluarga (*family income*), terutama jika pendapatan suami relatif kecil.

5. Untuk memperoleh status atau kekuasaan yang lebih besar di dalam kehidupan rumah tangga.
6. Pendidikan yang dimiliki, terdesak oleh keadaan ekonomi keluarga, maupun waktu luang yang dimiliki oleh ibu karena tidak mempunyai anak balita lagi atau karena anaknya sedikit. (Mamik Indaryani, 1997:24).

Bekerjanya wanita di luar rumah tangga akan mengundang kerawanan, baik hubungan antara suami-isteri maupun sosialisasi dalam keluarga. WR. Woliman (1995:15) mengatakan bahwa seorang wanita yang bertekad untuk melanjutkan kariernya tentu mengalami tekanan yang berat, sebab menolak peran yang semestinya sebagai seorang wanita sehingga harus menanggung resikonya.

Keluarga sejahtera pada prinsipnya adalah keluarga yang berkualitas yang mencakup kualitas di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan budaya serta mempunyai kemandirian keluarga, mantap mental dan spiritual serta agamanya. Maka apabila pembangunan keluarga sejahtera ini berhasil tentunya pembangunan masyarakat berkualitas juga berhasil.

Menurut Nasikun Konsep dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia, seperti yang dirumuskan oleh Miles dan Irine. Di dalam konsep ini terdapat empat indikator yang dapat digunakan yaitu; (1) rasa aman, (2) kesejahteraan, (3) kebebasan, (4) jati diri. (Nasikun, 1993).



Keluarga sejahtera menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Masa depan fungsi keluarga yang perlu dikembangkan yaitu fungsi keagamaan, reproduksi, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, cinta kasih, perlindungan dan pemeliharaan lingkungan.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kontribusi dan perhatian bagi wanita karier di IAIN Alauddin Makassar dalam membina keagamaan dalam keluarganya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi keluarga bagi wanita karier dengan peran gandanya dalam upayanya untuk menciptakan keluarga sejahtera.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perhatian dan kesungguhan bagi wanita karier IAIN Alauddin Makassar dalam membina keluarganya untuk mendapatkan pendidikan yang memadai.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Diharapkan menjadi input bagi wanita karier IAIN Alauddin Makassar

yang menekuni ilmu agama di dalam memerankan peran gandanya untuk tetap memberikan perhatian besar terhadap nuansa agama dalam rumah tangganya.

- b. Diharapkan menjadi bahan masukan bahwa peningkatan ekonomi keluarga dengan peran ganda dapat memberikan manfaat yang besar terhadap peningkatan hidup dalam membina keluarga sejahtera.
- c. Diharapkan menjadi bahan masukan bahwa dalam meniti sebagai wanita karier memberikan dampak positif terhadap pembinaan pendidikan bagi keluarganya dalam membentuk kualitas SDM menuju keluarga sejahtera.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian survei dengan memanfaatkan metode kualitatif sehingga analisisnya adalah deskriptif yaitu memaparkan apa adanya. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh wanita karier dalam memerankan peran gandanya yaitu sebagai ibu rumah tangga yang harus dilaksanakan dengan penuh perhatian dan juga sebagai wanita pekerja yang harus konsentrasi di kantor untuk melaksanakan pekerjaan kantornya. Masalah yang menjadi sorotan adalah upaya untuk membina keluarga sejahtera dengan variabel fungsi

keagamaan dan fungsi ekonomi serta fungsi pendidikan, dalam membentuk anak menjadi SDM yang berkualitas.

## **2. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah wanita karier IAIN Alauddin Makassar yang meliputi: Dosen, pegawai yang terbagi dalam lima Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Syari'ah, Adab, Ushuluddin, Dakwah dan unit-unit yang ada di Kantor Pusat.

Sampel penelitian ditarik dengan aksidental random sampling dengan pertimbangan bahwa semua populasi diperkirakan akan menjawab yang sama sehingga siapa saja yang diketemukan di lapangan maka itulah yang menjadi responden.

Responden dosen diambil 5 (lima) orang setiap fakultas berarti ada 25 (dua puluh lima) orang responden dosen sedangkan responden pegawai adalah 3 (tiga) orang per fakultas berarti ada 15 (lima belas) orang responden dan ditambah 10 orang dari unit-unit yang ada di Kantor Pusat. Ini berarti bahwa jumlah responden secara keseluruhan adalah 50 (lima puluh) orang responden.

Teknik populasi data dengan mempergunakan kuesioner, di samping itu juga dilakukan pertanyaan *open ended question*. Selain itu juga dilakukan *cross check* pada keluarga para wanita karier mengenai keadaan rumah tangga mereka, di samping itu juga dilakukan wawancara langsung dengan para atasan

wanita karier maupun pengamat pemerhati IAIN Alauddin Makassar untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

#### **G. Waktu dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian mandiri dengan jadwal penelitian selama 6 (enam) bulan yaitu mulai bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2003. Adapun jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	B u l a n					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan						
2.	Pembuatan Instrumen Dan Observasi Awal						
3.	Pengumpulan data						
4.	Pengolahan data						
5.	Analisis data						
6.	Seminar dan revisi						
7.	Penulisan Laporan Akhir						

#### **H. Dana Penelitian**

Dana yang dipergunakan untuk penelitian ini dibebankan pada DIKS IAIN Alauddin makassar tahun anggaran 2003.

## **BAB II**

### **SEKILAS IAIN ALAUDDIN MAKASSAR**

#### ***A. Sejarah Lahirnya IAIN Alauddin***

IAIN Alauddin makassar merupakan satu Perguruan Tinggi Agama Islam yang terbesar di Indonesia bagian Timur dan telah berkiprah dalam mencetak intelektual muda Islam selama 35 tahun. Banyak perkembangan yang telah dialami maupun tantangan, namun tetap eksis dalam menjalankan fungsinya.

Sejalan lahirnya IAIN Alauddin diawali oleh suatu pemikiran bahwa mantapnya pelaksanaan dan pengalaman suatu agama tentunya harus dibarengi dengan upaya pengembangan pendidikan agama bagi masyarakat penganut agama tersebut. Upaya pelaksanaan pendidikan itu dapat dilakukan melalui berbagai upaya, salah satu di antaranya adalah melalui lembaga-lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sejak kedatangan islam daerah ini pada akhir abad ke-16 atau awal abad ke-17 para muballig Islam berupaya menumbuhkan-kembangkan Islam melalui lembaga pendidikan Islam.

Mengantisipasi kondisi yang dialami masyarakat muslim di Sulawesi Selatan, maka muncul gagasan untuk mendirikan lembaga perguruan tinggi Islam di daerah ini. Beberapa tokoh masyarakat bersama alim ulama, antara

lain K.H. Muhammad Ramli, H. Abd. Rahman Syihab, dkk. bersama-sama merintis berdirinya perguruan tinggi Islam di Makassar. Pada tanggal 22 Syawal 1373 H. bertepatan dengan tanggal 23 Juni 1954, atas prakarsa para tokoh masyarakat dan ulama tersebut di atas yang mendapat dukungan dari pihak pemerintah, cita-cita mendirikan lembaga perguruan tinggi di daerah ini terwujud dengan diresmikannya pendirian Universitas Muslim Indonesia (UMI) sebagai perguruan tinggi pertama dalam bidang pendidikan agama Islam.

Perkembangan selanjutnya, dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1950 dibentuklah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) diambil dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia (UII). Ini dimaksudkan agar dapat mendidik tenaga ahli dalam ilmu agama Islam untuk mencukupi kebutuhan masyarakat dan negara. Sejalan dengan itu pemerintah melalui Departemen Agama mendirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta berdasarkan penetapan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 1957.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 1960, maka digabunglah PTAIN di Yogyakarta dan ADIA di Jakarta pada tanggal 9 Mei 1960 menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan nama Al-Jami'ah al-Islamiyah Al-Hukumiyah yang berkedudukan di Yogyakarta dan Jakarta. IAIN

sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam setingkat Universitas serta menjadi pusat untuk mengembangkan dan memperdalam agama Islam.

Maksud dan tujuan pendidikan IAIN adalah membentuk Sarjana Muslim yang mempunyai keahlian dalam ilmu agama Islam, berakhlak mulia, cakap, serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, masa depan bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Di samping itu IAIN juga bertujuan untuk menyiapkan tenaga ahli agama yang terampil bagi keperluan pemerintah dan masyarakat.

Dari sinilah di Sulawesi Selatan lahir pula ide dan gagasan untuk mengadakan lembaga pendidikan Islam yang berstatus negeri dalam jenjang perguruan tinggi, di samping perguruan tinggi swasta yang sudah ada. Dari ide dan gagasan itulah lahirnya IAIN, yang dikemudian hari menjadi IAIN Alauddin.

Ide dan gagasan untuk mendirikan IAIN di Makassar mulai muncul setelah berdirinya IAIN yang berkedudukan di Yogyakarta dan Jakarta. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 75 Tahun 1962, tanggal 17 Oktober 1962, yang menetapkan berdirinya Fakultas Syari'ah IAIN

Yogyakarta cabang Makassar. Ini diresmikan berdirinya tanggal 10 Nopember 1962.

Selama tahun pertama berdirinya IAIN cabang Makassar masih dalam tahap penyesuaian. Langkah penyesuaian yang pertama dilakukan adalah mengintegrasikan seluruh mahasiswa Fakultas Syari'ah UMI ke Fakultas Syari'ah IAIN Yogyakarta cabang Makassar.

Selanjutnya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 91 Tahun 1964 tertanggal 7 Nopember 1964 tentang penegerian Fakultas Tarbiyah UMI menjadi Fakultas cabang Makassar dan diresmikan pada tanggal 10 Nopember 1964. Setelah itu Fakultas Agama UMI berubah menjadi Fakultas Ushuluddin. Hal ini ditandai oleh rekomendasi Gubernur Sulawesi Selatan Tenggara dan Rektor IAIN Yogyakarta Nomor: PPK/4/13/9 tertanggal 14 April 1965 meminta persetujuan Menteri Agama untuk menegerikan Fakultas Agama UMI menjadi Fakultas Ushuluddin sekaligus mengusulkan berdirinya IAIN di Makassar dengan nama IAIN Alauddin.

Alauddin yang menjadi nama IAIN yang diusulkan adalah gelar Raja Gowa XIV (1593-1639) I Mangngerangi Daeng Manrabbia, kakak Sultan Hasanuddin Raja Gowa XVI. Sultan Alauddin yang diusulkan karena ia adalah Raja Gowa pertama menerima Islam, juga memiliki andil yang besar dalam penyebaran Islam di Sulawesi Selatan dan di kawasan Indonesia bagian Timur.



Keputusan Menteri Agama RI Nomor 77 Tahun 1965 tertanggal 28 Oktober 1965 tentang peñegerian Fakultas Ushuluddin UMI menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin. Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tanggal 28 Oktober 1965 tentang berdirinya IAIN Alauddin di Makassar. Penresmian IAIN Alauddin Makassar pada tanggal 10 Nopember 1965.

Struktur Pimpinan IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Alauddin dalam periode pertama terdiri dari:

1. Rektor : Haji Aroeppala
  - Pembantu Rektor I : Prof. H. Abdurrahman Syihab
  - Pembantu Rektor II : Drs. H. Muhjiddin Zain
  - Pembantu Rektor III : K.H. Ali Yafie
  - Pembantu Rektor IV : H. Andi Pangerang Petta Rani
2. Dekan Fakultas Syari'ah : Prof. H. Abdurrahman Syihab
  - Wakil Dekan I : Drs. H. Ali Sulaiman
  - Wakil Dekan II : H. Ismail Napu
3. Dekan Fakultas Tarbiyah : Drs. H. Muhjiddin Zain
  - Wakil Dekan I : Dra. A. Rasdiyanah
  - Wakil Dekan II : Drs. Danawir Ras Burhany
4. Dekan Fakultas Ushuluddin : K.H. Ali Yafie
  - Wakil Dekan I : Dra. Marliyah Ahsan

Wakil Dekan II : Umar Syihab, BA.

5. Dewan Kurator terdiri atas:

- a. Brigjen Solihin GP. Sebagai Ketua Kehormatan
- b. Brigjen H. Andi Rifai, sebagai Ketua Umum
- c. H. Andi Pangerang Petta Rani, Ketua I
- d. H. Syamsuddin Dg. Mangawing, Ketua II.
- e. Anggota-anggota terdiri dari: M. Daeng Patompo, M. Natsir Said, SH.,  
H. Muhammadong, H. Andi Patiwiri, H. Abdul Waris Dg. Tompo, H.  
Latunrung, A. Aroeppala, H. Abdul Hafid Yusuf, H.S.S. Mahmud, Abdul  
Wahab Rajab, dan Drs. H. Muhjiddin Zain.

Itulah sekilas sejarah berdirinya IAIN Alauddin Makassar.

**B. *Kondisi Riil Kelembagaan IAIN Alauddin Makassar***

Institut Agama Islam Negeri Makassar merupakan suatu perguruan tinggi agama islam yang terbesar di kawasan Timur Indonesia dan telah berkiprah selama 25 tahun sehingga telah mengalami dinamika yang panjang dalam mengembangkan misinya untuk mencerdaskan generasi muda, utamanya dalam menekuni pendidikan Islam.

**1. Kelembagaan/Struktur Organisasi**

Ketika IAIN Alauddin berdiri 35 tahun yang lalu lembaga yang dimiliki hanya 3 buah. Ketiga lembaga itu merupakan fakultas yang terdiri dari

Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Ketiga fakultas tersebut semuanya berkedudukan di Ujungpandang. Pengresmian berdirinya IAIN Alauddin sendiri terlaksana pada tanggal 10 Nopember 1965.

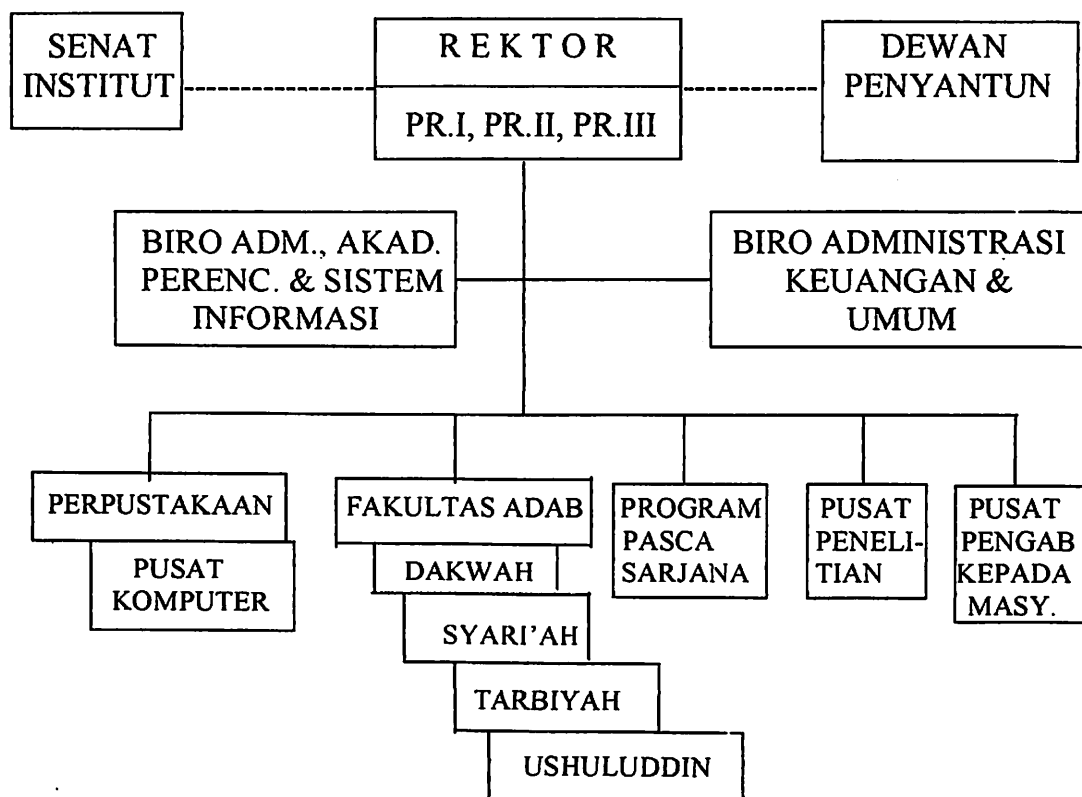
Setahun setelah IAIN Alauddin berdiri, permohonan dari masyarakat untuk mendirikan cabang fakultas di daerah berdatangan. Permohonan itu disampaikan oleh pemerintah daerah dan diperkuat oleh DPRD masing-masing.

Sejak tahun 1966 IAIN Alauddin telah menambah fakultas filial, pengembangan dari fakultas filial menjadi fakultas cabang yang kemudian dikembangkan lagi menjadi fakultas madya. Maka tahun 1993 pemerintah dalam hal ini Menteri Agama RI telah mengesahkan dan menerbitkan statuta IAIN Alauddin Makassar.

Dengan diterbitkannya statuta IAIN Alauddin tersebut, maka fakultas dalam lingkungan IAIN Alauddin terdiri dari fakultas dengan 16 jurusan dan tahun terakhir ini fakultas mengembangkan jurusannya sehingga sekarang telah berjumlah 20 jurusan ditambah beberapa program diploma (D2).

Selanjutnya struktur organisasi IAIN Alauddin Makassar sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 389 Tahun 1993 seperti badan berikut:

### BAGAN 1. ORGANISASI IAIN ALAUDDIN MAKASSAR



Keterangan: ————— Garis Komando  
 - - - - - Garis Koordinasi

Sumber: Statistik IAIN Alauddin Makassar tahun 2002.

Dari bagan di atas juga ada lembaga-lembaga non struktural yaitu: (1) Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, (2) Pusat Studi Wanita, (3) Pusat Pengembangan Bahasa, (4) Pusat Komputer, dan (5) Pusat Konsultasi dan Lembaga Bantuan Hukum.

Rektor dalam menjalankan tugas kesehariannya dibantu oleh tiga pembantu Rektor yaitu Pembantu Re'ktor I membidangi Akademik, Pembantu Rektor II membidangi Administrasi Umum dan Keuangan, dan Pembantu Rektor III membidangi Kemahasiswaan. Di bawah garis komando Rektor terdapat dua Biro, yaitu:

1. Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan, Perencanaan dan Sistem Informasi (AKPSI), meliputi beberapa Kepala Bagian:
  - a. Bagian Akademik, meliputi: Subag Registrasi, Subag Administrasi Pembinaan dan Pengajaran, Subag Administrasi Penelitian dan Pengabdian.
  - b. Bagian Kemahasiswaan, meliputi: Subag Kegiatan Kemahasiswaan, dan Subag Kesejahteraan Mahasiswa.
  - c. Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi, meliputi: Subag Perencanaan dan Subag Sistem Informasi.
  - d. Bagian Administrasi Bina PTAIS, meliputi: Subag Registrasi dan Ujian Negara, Subag Tenaga Pengajar, dan Subag Evaluasi dan Akreditasi.
2. Biro Administrasi Keuangan dan Umum, meliputi beberapa Kepala Bagian:
  - a. Bagian Kepegawaian, meliputi: Subag Mutasi Pegawai, Pusat Pengembangan Pegawai dan Subag Kesejahteraan Pegawai.

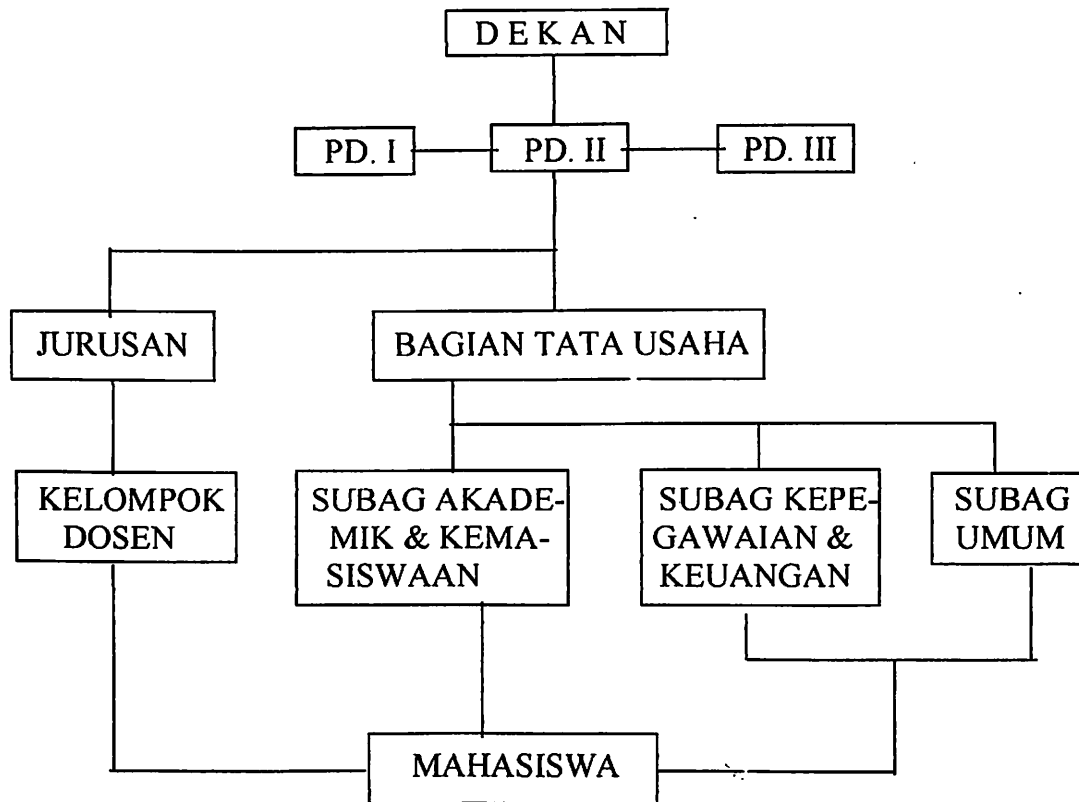
b. Bagian Keuangan, meliputi: Subag Penyusunan Anggaran, dan Subag Pelaksanaan Anggaran.

c. Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga, meliputi: Subag Perlengkapan, Subag Rumah Tangga, Subag Humas, dan Subag Tata Usaha.

Di samping ada dua biro juga dilengkapi beberapa lembaga yaitu Pusat Penelitian, Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM), Pusat Komputer dan Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan yang mana dikendalikan oleh kepala dan dibantu oleh Kasubag Tata Usaha. Selain itu ada juga lembaga yang non statuta yaitu Pusat Studi Wanita, Pusat Pengembangan Bahasa, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat serta Balai Penerbitan.

Selanjutnya di bawah komando Rektor ada sejumlah fakultas yang merupakan ujung tombak perguruan tinggi, di mana IAIN Alauddin memiliki lima fakultas yaitu Fakultas Syari'ah, Tarbiyah, Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Di samping itu juga ada Program Pascasarjana. Bagan organisasi fakultas seperti berikut:

## BAGAN 2. ORGANISASI FAKULTAS



Sumber: Diolah dari Statistik IAIN Alauddin Makassar tahun 2002.

Setiap fakultas dipimpin oleh seorang Dekan dan dibantu oleh tiga Pembantu Dekan yang mempunyai tugas masing-masing seperti halnya Pembantu Rektor. Kemudian koordinasi selanjutnya Dekan dibantu oleh seorang Kepala Tata Usaha dengan tiga orang Kasubag. Di samping itu juga ada jurusan yang mengelompokkan para dosen dan mahasiswa.

Selain fakultas juga ada program sarjana yang dipimpin oleh Direktur Pascasarjana dan dibantu oleh dua orang Asisten Direktur serta pelaksana administrasi dan Subag Tata Usaha.

## **2. Ketenagaan**

Ketenagaan di IAIN Alauddin Makassar dari status kepegawaiannya dibedakan antara pegawai tetap dan pegawai tidak tetap. Pegawai tidak tetap ini dibedakan pula antara pegawai harian lepas dan dosen luar biasa. Pegawai harian lepas dimaksudkan ialah pegawai tidak tetap yang bidang tugasnya bukan mengajar, melainkan bertugas sebagai tenaga tidak tetap dalam pekerjaan administrasi atau pekerjaan lainnya sebagai tenaga honorer. Sedangkan dosen luar biasa dimaksudkan ialah pegawai tidak tetap yang tugasnya memberi kuliah atau mengajar.

Dosen luar biasa ini dibedakan antara dosen luar biasa dari luar IAIN dan dosen luar biasa dari fakultas-fakultas dalam lingkungan IAIN Alauddin sendiri. Maksudnya ialah dosen-dosen yang memberikan kuliah atau melaksanakan tugas fungsional staf pengajar kepada fakultas yang bukan merupakan tugas pokoknya.

Sedang pegawai tetap IAIN Alauddin dibedakan pula antara tenaga administrasi dan tenaga fungsional. Tenaga fungsional ini dibedakan pula



antara tenaga fungsional staf pengajar dan tenaga fungsional pustakawan serta fungsional peneliti. Untuk fungsional peneliti belum ada.

Mengenai distribusi dosen seperti tabel berikut:

TABEL 2

DISTRIBUSI DOSEN IAIN ALAUDDIN MAKASSAR TAHUN 2002

NO.	FAKULTAS	PENDIDIKAN		JENIS KELAMIN		GOLONGAN		JUMLAH
		S2	S3	LK	PR	III	IV	
1.	Syari'ah	34	2	56	11	47	20	67
2.	Tarbiyah	36	9	78	18	67	29	96
3.	Ushuluddin	18	11	39	14	30	23	53
4.	A d a b	30	30	42	13	41	11	55
5.	Dakwah	10	2	36	17	44	9	53
Jumlah:		137	27	251	73	229	95	324

Sumber: Diolah dari Statistik IAIN Alauddin Makassar tahun 2002.

Dari 324 orang dosen pada lima fakultas tersebut 27 orang Doktor (8,3 %) dan di antaranya terdapat 9 orang guru besar. Sedangkan yang bergelar Master 137 orang (42,3 %) baik Master luar negeri maupun dalam negeri. Dosen yang diperbantukan pada PTN/PTAIS sebanyak 26 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Jumlah dosen laki-laki sebanyak 251 orang (77,5 %) dan perempuan sebanyak 73 orang (22,5 %). Dosen yang sudah mencapai pangkat golongan IV sebanyak 95 orang (29,3 %) dan yang baru bergolongan III sebanyak 229 orang (70,7 %).

Dari data tahun 1995 jumlah dosen sebanyak 485 orang termasuk di dalamnya dosen yang ada di cabang IAIN Alauddin di daerah, namun setelah IAIN Alauddin cabang di daerah berdiri sendiri, maka data tahun 2000 jumlah jumlah dosen tinggal 324 orang. Ini sudah sangat memadai mengingat dari tahun ke tahun jumlah mahasiswa berkurang sehingga rasio sudah bagus.

Dari perkembangan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun berkurang, namun pihak Institut berupaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar sehingga dipacu untuk meningkatkan kualitasnya dengan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi baik S2 maupun S3. Ada yang melanjutkan ke IAIN dan ada juga ke perguruan tinggi umum bahkan ada yang ke luar negeri.

Dari data menunjukkan bahwa minat dosen untuk meningkatkan kualitasnya dengan melanjutkan pendidikannya cukup besar ditandai dengan banyaknya dosen melanjutkan pendidikan baik di IAIN maupun di perguruan tinggi umum, bahkan ada yang ke luar negeri. Satu hal yang menarik adalah banyaknya dosen yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi umum

dengan jurusan yang bervariasi bahkan ada yang tidak terlalu relevan dengan basic ilmunya dari S1.

Pegawai administrasi di IAIN Alauddin disebar ke berbagai fakultas dan kantor pusat serta lembaga-lembaga yang ada di IAIN Alauddin dan juga Program Pascasarjana serta Kopertais Wilayah VIII untuk melancarkan urusan administrasi di masing-masing unit kerja. Keadaan pegawai IAIN Alauddin dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3

## DISTRIBUSI PEGAWAI IAIN ALAUDDIN MAKASSAR TAHUN 2002

No.	UNIT KERJA	PENDIDIKAN			JEN. KEL.		GOLONGAN			JUMLAH
		SMA	S1	S2	LK	PR	II	III	IV	
1.	Kantor Pusat	34	51	1	60	26	30	53	3	86
2.	Fak. Syari'ah	3	7	-	6	5	5	5	-	10
3.	Fak. Tarbiyah	5	6	-	10	1	8	8	-	11
4.	Fak. Ushuluddin	4	5	-	4	5	3	5	1	9
5.	Fak. Adab	2	6	-	4	4	2	6	-	8
6.	Fak. Dakwah	3	5	-	7	1	6	6	-	8
7.	Pascasarjana	1	1	-	2	-	1	1	-	2
Jumlah:		52	81	1	92	42	43	87	4	134

Sumber: Diolah dari Statistik IAIN Alauddin Makassar tahun 2002.

Dari data di atas menunjukkan bahwa pegawai yang ada di Kantor Pusat sebanyak 86 orang (64,2 %0 melebihi dari jumlah pegawai yang disebar ke lima fakultas yang jumlahnya 48 orang (35,8 %) sehingga tentunya pelayanan di Kantor Pusat bisa efisien dan efektif dalam menjalankan perannya sebagai *public service*. Hal ini juga ditambah pegawai honorer yang ditempatkan ke berbagai unit di Kantor Pusat.

Kualitas pegawai terus juga dipacu dengan melalui pendidikan penjenjangan beruma Adum, Adumla, Spamen bahkan juga melanjutkan pendidikannya baik S1 maupun S2. Memang nampak pada data di atas bahwa masih ada 52 orang (38,8 %) pendidikannya masih SLTA ke bawah. Pegawai laki-laki sebanyak 92 orang (68,7 %) dan pegawai perempuan sebanyak 42 orang (31,3 %).

### **3. Tri Dharma Perguruan Tinggi**

IAIN Alauddin Makassar sebagai missi untuk meningkatkan pengajaran agama Islam yang tentunya juga mengembangkan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Untuk pendidikan dan pengajaran, di mana IAIN Alauddin telah melakukan berbagai Upaya dalam meningkatkan kualitas luarannya, di antaranya pemberlakuan beberapa kurikulum yang diberlakukan pada setiap

periode atas dasar prinsip tertentu dan diubah sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat penerima luaran IAIN. Kurikulum disusun atas prinsip pengembangan dalam arti usaha yang dilakukan sehubungan dengan kurikulum adalah *community and future oriented curriculum* yaitu kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan masa depan.

Pada kurikulum tahun 1995 terdapat dua macam mata kuliah yaitu mata kuliah yang termasuk dalam kurikulum nasional karena ditentukan secara nasional dan mata kuliah lokal karena ditetapkan oleh IAIN Alauddin sendiri. Kurikulum lokal IAIN Alauddin Makassar disusun berdasarkan prinsip “*Link and match*”.

Sebagai penunjang dalam mengikuti kuliah selanjutnya, maka awal semester diberlakukan FIBA yaitu difokuskan pada semester satu dan dua adalah penguasaan bahasa Inggris, Arab dan Indonesia.

Di bidang penelitian telah juga dipacu dengan adanya lembaga yaitu Pusat Penelitian IAIN Alauddin yang setiap tahun dilakukan penelitian oleh dosen, apakah dibiayai oleh Diks atau DIP.

Secara garis besarnya, ada tiga hal yang dijadikan sasaran dalam pengembangan penelitian di lingkungan IAIN Alauddin Makassar, yaitu:

- a. Peningkatan jumlah dan mutu tenaga edukasi untuk meneliti.
- b. Pengembangan manajemen dan sarana penelitian dan

c. Pembinaan penelitian agama islam, dasar dan terapan.

Peningkatan jumlah dan jutu tenaga edukasi dalam melakukan penelitian, maka dilakukan pelatihan PLPA (Program Latihan Penelitian Agama), PLPIIS (Program Latihan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial). Dan data terakhir menunjukkan bahwa jumlah hasil penelitian yang telah dilakukan adalah 30 judul pada tahun 2002 yang dibiayai Oleh DIP dan Diks.

Pengabdian pada masyarakat telah dilakukan dalam berbagai kegiatan sesuai dengan tugas pokok, yaitu: (1) Melalui kelembagaan dan melalui perorangan, (2) Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan secara perorangan misalnya tablig, penyuluhan agama dan penyuluhan hukum agama.

Pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan oleh IAIN Alauddin Makassar telah banyak menyentuh kehidupan masyarakat dan bahkan permintaan banyak sekali. Salah satu lembaga di IAIN Alauddin yang menangani pengabdian pada masyarakat adalah Pusat Pengabdian kepada Masyarakat yang dibentuk berdasarkan statuita IAIN Alauddin yang terdiri dari:

- a. Balai pengembangan KKN (Kuliah Kerja Nyata)
- b. Balai pengembangan wilayah binaan
- c. Balai pelayanan pengabdian kepada masyarakat
- d. Balai konsultasi, bantuan dan penyuluhan hukum

e. Rencana strategik IAIN Alauddin Makassar.

Manajemen IAIN Alauddin Makassar dalam mengembang tugas dan tanggung jawabnya melakukan perencanaan strategik, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rencana tersebut mengacu pada missi dan visi IAIN Alauddin yang tentunya diimplementasikan dalam kegiatan manajemen sehari-hari. Dalam mengembangkan visi dan missi tersebut kepemimpinan IAIN Alauddin menuangkan dalam konsep manajemen *Rabbani*.

IAIN Alauddin Makassar mempunyai tugas pokok yaitu menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat di bidangh ilmu pengetahuan agama Islam. Untuk melaksanakan tugas tersebut, maka ia mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) Perumusan kebijaksanaan dan perencanaan program, (2) Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam, (3) Penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam, (4) Pengabdian pada masyarakat, (5) Pembinaan kemahasiswaan, (6) Pembinaan civitas akademika dan hubungan dengan lingkungannya, (7) Pelaksanaan kerjasama dengan perguruan tinggi dan hubungan dengan lembaga lain, (8) Penyelenggaraan administrasi dan manajemen, (9) Pengendalian dan pengawasan kegiatan, dan (10) Penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

Berdasarkan fungsi tersebut, maka IAIN Alauddin mempunyai misi sebagai berikut:

- a. IAIN Alauddin sebagai pelopor pembangunan nasional dan regional.
- b. IAIN Alauddin sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- c. IAIN Alauddin sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Untuk mewujudkan misi IAIN Alauddin, maka perlu dikembangkan:

(1) Jati diri kampus dan warga kampus IAIN Alauddin yang dirumuskan dalam Tri Konsep yaitu kampus Ilmiah, kampus Akhlaqiyah, kampus Ukhuwah, (2) Aktivitas IAIN Alauddin, dan (3) Peningkatan kualitas dan kuantitas.

Rencana strategik IAIN Alauddin disusun berdasarkan pada analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) yang disingkat Kecepatan atau SWOT.

Manajemen IAIN Alauddin dalam menjalankan perannya selalu mengutamakan pelayanan dengan tri marga pelayanan yaitu pelayanan yang tepat, pelayanan yang cepat, dan pelayanan yang senang. Pelayanan yang tepat dimaksudkan agar setiap pelaksanaan tugas harus dilaksanakan secara cermat, teliti dan akurat. Kesalahan-kesalahan dalam pelayanan hendaknya tidak terjadi. Pelayanan yang cepat dimaksudkan setiap tugas segera dilaksanakan dengan prinsip *clean desk* dan *one day service system*. Pelayanan senang



berarti setiap tugas dilaksanakan dengan segala senang hati dan rasa gembira, sementara yang dilayaninya memperlihatkan rasa senang dan gembira pula.

Setiap warga kampus hendaknya menghayati pelaksanaan tugasnya sebagai pelayan. Dalam hubungan ini terjadi saling melayani. Staf pengajar melayani mahasiswa dan staf administrasi. Staf administrasi melayani mahasiswa dan staf pengajar. Mahasiswa melayani staf pengajar dan staf administrasi. Selain itu ada pula pelayanan terhadap masyarakat. Suatu prinsip dari pelayanan adalah kebutuhan yang dilayani diutamakan.

### ***C. Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Alauddin***

Dengan merebaknya urusan jender yaitu suatu program yang digalakkan oleh kaum wanita untuk menuntut kemitra sejajaran dengan kaum laki-laki, sehingga gaumnya terdapat di mana-mana dan direalisasikan dalam bentuk lembaga-lembaga, baik lembaga di bawah naungan pemerintah maupun dikelola oleh pihak swasta.

Untuk institusi IAIN Alauddin, di mana wanita karimnya juga banyak, maka tidak terlepas juga dari pengembangan program jender dengan dibentuknya lembaga yaitu Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Alauddin Makassar.

Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Alauddin selama berdirinya telah dipimpin oleh dua orang yaitu: Prof. DR. Hj. Baego Ishak, M.Ed. dan Dra. Hj.

Nurnaningsih, M.Ag. selama berdirinya telah banyak menghasilkan yang bernilai positif utamanya membantu IAIN Alauddin dalam menjalankan misinya.

Tujuan PSW IAIN adalah meningkatkan taraf hidup, kualitas dan moralitas perempuan, baik dalam lingkungan akademis, perkotaan maupun pedesaan.

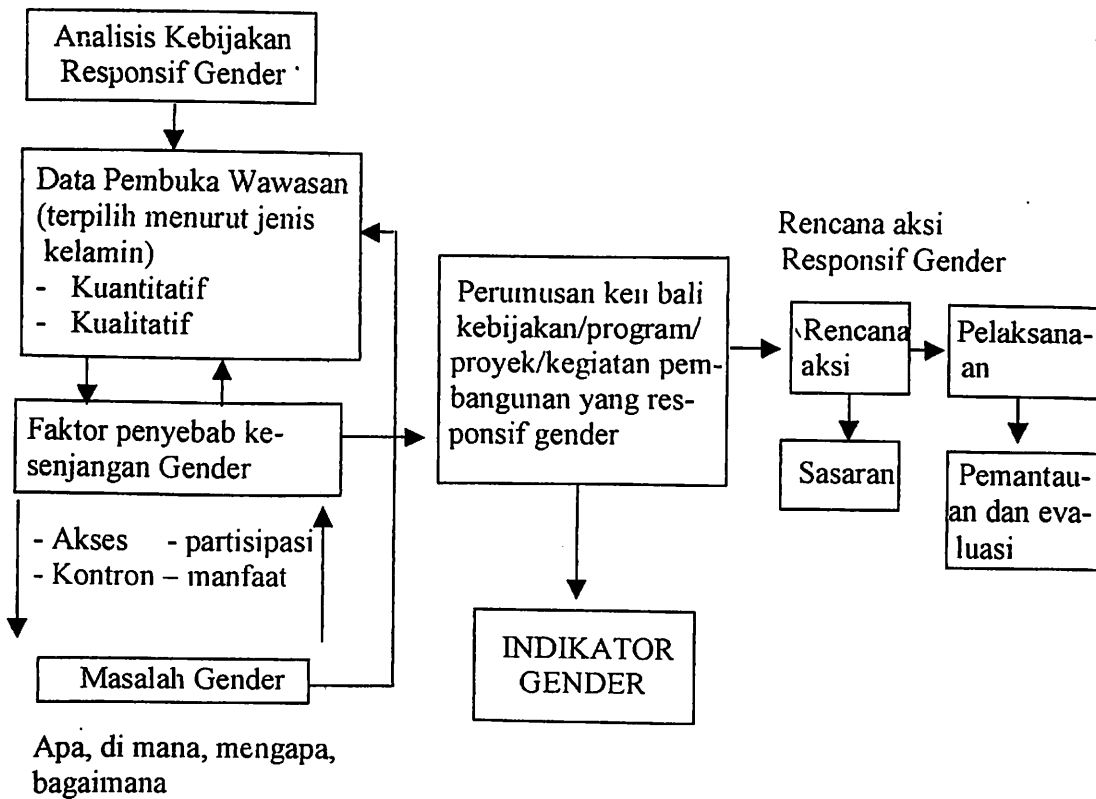
Misinya adalah wadah untuk meningkatkan peran, kualitas dan moralitas SDM, khususnya perempuan melalui kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Visinya adalah menjadikan PSW IAIN Alauddin sebagai salah satu organisasi perempuan yang maju dalam skala nasional dan internasional, sikap yang mendasari pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut adalah profesionalisme dan memperhatikan sinergik dan kerjasama yang saling menguntungkan dan dilandasi nilai-nilai Islam, toleransi dan budaya luhur bangsa Indonesia.

Upaya untuk meningkatkan kinerja dan aktivitasnya, maka PSW IAIN Alauddin selalu berupaya untuk melakukan motivasi-motivasi baru serta tanggap dalam mencermati fenomena-fenomena sosial, utamanya yang berkaitan dengan isu agama, mengingat IAIN Alauddin sebagai perguruan tinggi agama. Di samping itu hampir semua anggota PSW IAIN Alauddin

adalah alumni perguruan tinggi agama sehingga sewajarnya harus menjadi panutan. Untuk itu dalam membuat program kerja tetap mengacu pada alur kerja analisis gender seperti terlihat dalam baganm berikut:

### BAGAN 3. ALUR KERJA ANALISIS GENDER



Sumber: CIDA, BAPPENAS, WSP-II

Dari itu, maka rencana program kerja Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Alauddin dengan berpatokan pada akar kerja analisis dan tetap mengacu tujuan perghuruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Rencana kegiatan PSW tahun 2003-2006:

1. Pendidikan dan Pelatihan

- Seminar nasional
- Lokakarya muballigag
- Gender Research dan Workshop I, II
- Lokakarya jurnalistik
- Lokakarya manajemen strategik
- Lokakarya ti gender
- Lokakarya penanggulangan narkoba
- Kursus singkat kajian wanita.

2. Penelitian

Penelitian jender, HAM, Demokrasi

3. Pengabdian Masyarakat

- Bimbingan penyuluhan
- Advokasi

4. Pengembangan kelembagaan

5. Publikasi

Sumber: PSW IAIN Alauddin Makassar tahun 2003.

### **BAB III**

## **WANITA KARIER DAN PEMBINAAN**

### **KELUARGA SEJAHTERA**

#### ***A. Konsep Wanita Karier***

##### **1. Wanita Sebagai Tenaga Kerja**

Sebagai wanita sejak kecil sudah ditempah berbagai pekerjaan yang tak pernah terpikirkan, sebab pekerjaan itu merupakan suatu yang rutinitas dan sekaligus merupakan bagian dari hidup kita.

Batasan tenaga kerja menurut Biro Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut:

Tenaga kerja adalah mereka yang berusia 10 tahun ke atas tanpa adanya batas maksimum, termasuk juga wanita yang berumur 10 tahun ke atas tanpa batas maksimum disebut sebagai tenaga kerja.

Moore (dalam Ratna Saptari dan Brigitte Holzner, 1997:14). Definisi tentang kerja seringkali tidak hanya menyangkut apa yang dilakukan tentang kerja seringkali tidak hanya menyangkut apa yang dilakukan seseorang tetapi juga menyangkut kondisi yang melatarbelakangi kerja tersebut.

Dalam masyarakat kita sekarang yang telah mengalami komersialisasi dan berorientasi pasar membedakan antara kerja upahan atau kerja yang

menghasilkan pendapatan dan kerja upahan atau kerja yang menghasilkan pendapatan dan kerja bukan upahan atau kerja yang tidak menghasilkan pendapatan. Kerja upahan dianggap kerja yang produktif sedangkan kerja yang bukan upahan dianggap tidak produktif. Pandangan tersebut sebenarnya tak lepas dari dua bias kultural yang ada dalam masyarakat kita, pertama; pandangan bahwa uang merupakan ukuran atau bernilai berarti tidaknya suatu kegiatan. Kedua; kecenderungan melakukan dikotomi tajam terhadap suatu gejala yang ada.

Pada situasi seperti itu, dapat dipahami kenapa kerja wanita seringkali tidak tampak, karena sebahagian masyarakat menganggap bahwa keterlibatan wanita seringkali berada dalam kerja yang tidak mendapatkan upah atau tidak dilakukan di luar rumah (walaupun mendatangkan penghasilan).

Defenisi kerja adalah segala hal yang dikerjakan oleh individu baik untuk subsistensi; untuk dipertukarkan atau diperdagangkan, untuk menjaga kelangsungan keturunan dan kelangsungan hidup keluarga atau masyarakat. (Ratna Saptari dan Brigitte Holzner, 1997:20).

Sedangkan Soedijoprpto (1982) tenaga kerja wanita adalah setiap wanita yang mampu melakukan pekerjaan, baik pekerjaan upahan maupun pekerjaan mandiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, kerja tidak hanya menyangkut kerja upahan di luar rumah (seperti segala kegiatan yang dilakukan di pabrik, di pasar atau di kantor) “kerja publik”, tetapi juga pengasuhan anak, memberikan rumah, mencuci dan menjahit baju “kerja domestik”, pelayanan sosial ataupun seksual, pendidikan anak dan hubungan dengan keluarga lain dalam suatu komunitas.

Berdasarkan hal tersebut, menandakan bahwa ruang lingkup kerja wanita lebih luas dibandingkan dengan laki-laki. Ini didukung pendapat WR. Wolfman (1995:21) kenyataan bahwa setiap kehidupan wanita itu mencakup pekerjaan, keluesan adanya kerjasama.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Tatty S.B. Amran (1994:29). Wanita mempunyai kesempatan luas untuk memanfaatkan naluri yang dimiliki, karena tersedia banyak bidang pekerjaan yang sesuai dengan fitrahnya.

Anwar Melawat (1988), berpendapat bahwa tempat kaum wanita tidak hanya semata-mata di sekitar dapur rumah tangga, tetapi mereka memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan dirinya di luar rumah. Tentu saja kegiatan di luar rumah mereka lakukan tanpa mengorbankan suami dan anak-anaknya dan melalaikan rumah tangganya.

Berbagai pandangan di atas menjelaskan bagaimana peranan wanita dalam memanfaatkan tenaganya untuk kepentingan masyarakat. Standing (1976) menyatakan bahwa pendidikan bagi perempuan akan meningkatkan

aspirasi dan harapan terhadap pendapatan dan penghidupan yang baik dan hal ini akan mendorong perempuan masuk dalam padat kerja. Menurut Rayappa (1974). Turnham (1993) (dalam Agus Dwiyanto, dkk. 1996:215-216) mengatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita di antaranya adalah peningkatan pendidikan, peningkatan kesempatan kerja berpenghasilan tinggi, sikap masyarakat terhadap wanita bekerja, dan tersedianya fasilitas yang memungkinkan wanita meninggalkan rumah untuk masuk ke pasar kerja.

Sedangkan menurut Kasnawi (1985), bahwa pertumbuhan angkatan kerja wanita desa Sulawesi Selatan lebih tinggi dibandingkan dengan di kota. Salah satu faktor penyebab adalah banyaknya jumlah laki-laki desa bermigrasi ke luar daerah, sehingga kaum wanita yang masuk angkatan kerja untuk melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi yang ditinggalkan oleh para migran.

## **2. Beberapa Karakteristik Wanita Pekerja**

Zaman sekarang kesanggupan wanita dalam bekerja tak dapat diragukan lagi. Ada yang bekerja di kantor, di pabrik dan rumah tangga, namun banyak disaksikan pekerja wanita memperoleh penghasilan lebih rendah daripada laki-laki.



Pada umumnya wanita, menangani pekerjaannya dengan cara serupa, baik mereka yang bekerja di dalam maupun di luar rumah. Sesungguhnya banyak persamaan pada cara wanita bekerja di rumah maupun mencari nafkah.

Sifat mengasuh telah mereka perluas sampai ke bidang-bidang jabatan, seperti: mengajar, pekerjaan sosial, merawat, pekerjaan tulis-menulis. Meskipun sekarang banyak wanita memegang jabatan tinggi (tidak tradisional), namun mereka tidak dapat ingkar dari tanggung jawab rumah tangga sebagai tugas yang bersifat tradisional. Inilah salah satu keluhan dari wanita yang bekerja di luar rumah (berkarier), mereka harus menggabungkan pekerjaan dengan pekerjaan sehari penuh.

Walaupun wanita mengeluh, karena melakukan pekerjaan rumah tangga sekaligus bekerja di luar rumah (berkarier) secara penuh. Banyak di antara mereka mampu menggabungkan bagian-bagian kehidupan mereka itu, meskipun mereka melakukan dengan perasaan tertekan, walau demikian, mereka tahu bagaimana mengatur pekerjaannya karena sudah terbiasa bekerja, hanya saja setelah berkeluarga mereka hanya menambah.

### **3. Konflik peran (*role conflict*) di kalangan wanita pekerja**

Kata “peran” diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Peran ialah bagian yang kita

mainkan pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri kita dengan keadaan. (BR. Wolfman, 1995:10).

Perbedaan peran laki-laki dan wanita dalam kehidupan keluarga, secara tradisional melihat bahwa antara laki-laki dan wanita secara badaniah mempunyai perbedaan. Dengan demikian wanita sewajarnya hidup di lingkungan rumah tangga. Tugas ini adalah tugas alam kepada mereka, seperti; melahirkan, membesarkan anak di dalam lingkungan rumah tangga, memasak dan memberi perhatian kepada suaminya. Sedangkan laki-laki mempunyai tugas pergi keluar rumah untuk mencari nafkah keluarganya, baik memburu (zaman dulu) atau bekerja untuk mendapatkan gaji (zaman sekarang). (Budiman, 1982:1).

Wanita mendapat fungsi di rumah tangga. Hal ini disebabkan wanita harus melahirkan. Ini adalah fungsi alam yang diberikan kepadanya dan fungsi ini tidak dapat dirubah. Ketika mengandung dan melahirkan anak, kemudian mengasuhnya, akan berbahaya bagi wanita untuk bekerja di luar rumah tangga, maka akan lebih baik wanita karena di lingkungan rumah tangga, termasuk mendidik anak-anaknya sampai besar. Karena itu lebih baik wanita diberi pekerjaan di dalam rumah tangga dan laki-laki di luar rumah tangga. Pembagian kerja ini bersifat fungsional. (Marwell dalam Budiman, 1982:25).

Pandangan tersebut di atas, menimbulkan pro dan kontra di kalangan kaum wanita, sebab sebahagian wanita tidak mau hanya terperangkap dalam kegiatan rumah tangga belaka, bahkan kaum feminis radikal berpendirian bahwa wanita harus berkuasa. Mereka menempatkan wanita sama sekali terpisah dari laki-laki dan hanya melihat adanya kesulitan-kesulitan antara kedua jenis kelamin tersebut.

Dari kedua pandangan tersebut, kebanyakan wanita tetap berusaha menentukan batasan dirinya sendiri maupun dalam peran-peran mereka. Hal inilah menjadi salah satu alasan bagi wanita Untuk memainkan banyak peran, termasuk di antaranya berkarier.

Alasan-alasan wanita ikut serta dalam mencari nafkah antara lain:

- a. Memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan, modal, relasi) yang dimilikinya yang diharapkan oleh keluarganya. (White, 1973).
- b. Menunjukkan eksistensinya sebagai manusia (aktualisasi diri) bahwa ia mampu berprestasi dalam kehidupan masyarakat. (Robinson, 1973).
- c. Becker (1974), pada dasarnya setiap orang (keluarga), akan menggunakan waktunya seefisien mungkin. Karena itu, tergantung kepada keunggulan yang digelutinya. Setiap orang akan mengalokasikan waktunya seefisien mungkin untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan nafkah. Artinya jika pekerjaan nafkah yang dilakukan akan

memberikan nilai ekonomi (penghasilan) yang akan lebih baik dibanding pekerjaan rumah tangga akan melakukan pekerjaan nafkah dan sebaliknya.

- d. Untuk menambah pendapatan keluarga (*Family income*), terutama jika pendapatan suami relatif kecil.
- e. Untuk memperoleh status atau kekuasaan lebih besar di dalam kehidupan rumah tangga (Gelbraith, 1973, dalam Mardikanto, 1982:104-105).
- f. Pendidikan yang dimiliki, terdesak oleh keadaan ekonomi keluarga maupun waktu luang yang dimiliki oleh ibu karena Tidak mempunyai anak balita lagi atau karena anaknya sedikit. (Mamik Indaryani, 1997:24).

Kegiatan ekonomi wanita akan berdampak negatif terhadap perawatan anak jika kegiatan ini tidak dapat dijalankan selaras dan bersama-sama mengasuh anak atau jika si ibu tidak mendapatkan orang lain yang dapat merawat anaknya. Dalam kehidupan keluarga, apabila anggota-anggota keluarganya tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan peran sosialnya, akan terjadi disorganisasi keluarga. Secara sosiologis bentuk disorganisasi keluarga, salah satunya adalah adanya kekurangan dalam keluarga tersebut, yaitu dalam hal komunikasi antara anggota-anggotanya yang oleh Goode dinamakan sebagai “*empty shell family*”.

Bekerjanya wanita di luar rumah tangga akan mengundang kerawanan, baik hubungan antara suami-isteri ataupun sosialisasi dalam keluarga. WR.

Wolfman (1995:15), mengatakan bahwa seorang wanita yang bertekad untuk melanjutkan kariernya tentu mengalami tekanan yang berat, sebab menolak peran yang semestinya sebagai seorang wanita, sehingga harus menanggung akibatnya.

Dengan meningkatnya peran wanita dalam mencari nafkah keluarga dan kenyataannya bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga, maka bertambah pulalah masalah-masalah yang akan timbul, kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan perhatian, tenaga dan waktu, sehingga kalau yang satu dilakukan dengan baik, yang lain terabaikan sehingga timbullah “konflik peran”. Masalah ini timbul terutama bila yang bekerja adalah wanita yang punya anak yang masih memerlukan perhatian, pengasuhan secara fisik maupun rohani. Untuk itulah, perlunya wanita karier membagi waktunya secara seimbang, serasi dan selaras antara karier dan rumah tangga.

## ***B. Keluarga Sebagai Unit Terkecil Dalam Masyarakat***

### **1. Struktur dan Fungsi Keluarga**

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat biasanya memiliki sistem nilai. Sistem nilai tersebut di samping merupakan sumber yang menyebabkan integrasi sosial, sekaligus juga unsur yang menstabilkan sistem sosial. Untuk itu dapat dikatakan suatu sistem sosial berdasarkan pandangan

Parson, pada dasarnya tidak lain sistem tindakan-tindakan. (Haryatmoko: 1986).

Sistem sosial menurut Parson cenderung mempertahankan keseimbangan sistem (*Ekulibrium*). Dengan kata lain, keteraturan merupakan norma dari sistem. Jika terjadi penyimpangan atau ketidakteraturan norma, sistem itu akan menyesuaikan dan mencoba untuk kembali pada keadaan normal, dalam hal ini maka Parson menggunakan konsep peranan.

Konsep peranan dapat menunjukkan sistem harapan-harapan yang mencakup tindakan seorang pelaku. Untuk itu, Parson mengadakan pembedaan tiap pokok persoalan dari psikologi dan sosiologi. Dengan ini maka sosiologi dapat dibebaskan dari campur aduk dengan psikologi, karena tidak lagi mengangankan pribadi sebagai pelaku individual, tetapi mengabstraksikan pelaksanaan suatu peranan kepribadian si pelaku.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka Parson mampu membentuk pengertian sistem sosial sebagai suatu sistem tindakan yang bebas dari berbagai ragam struktur kepribadian anggota-anggotanya. Di samping itu, Parson juga menekankan bahwa analisis sistem-sistem sosial membenarkan bahwa struktur-struktur sosial mempertahankan identitasnya, bahkan bila pribadi-pribadinya berubah. Parson mengakui perlunya suatu sistem sosial pada tingkat keseimbangan tertentu, hal ini berarti bahwa sistem sosial itu

berusaha mengendalikan tindakan ke dalam lingkup yang lebih sempit daripada yang seharusnya, semata-mata karena hubungan dengan beragamnya kepribadian orang-perorang.

Parson membatasi istilah tindakan khusus harapan-harapan dengan *struktur sosial* dan *kontrol sosial*. Dalam hal ini, struktur sosial tidak hanya memperhatikan hierarki kedudukan tetapi juga merupakan sistem harapan orientasi normatif, yang berfungsi mengendalikan orientasi hubungan-hubungan pelaku yang berkaitan erat dengan kebutuhan fungsional dari keluarga atau masyarakat itu sendiri.

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang terikat oleh hubungan biologik, sosial dan ekonomik. Hal ini dapat dibedakan: Pertama; keluarga inti atau keluarga batih (*nuclear family*) yang terdiri dari sepasang suami-isteri dan anak-anak mereka, dilahirkan maupun diadopsi. Kedua; keluarga yang diperluas atau keluarga gabungan (*extended/joint family*) di mana kecuali anggota keluarga inti, kakek, nenek, dan/atau anak-anak yang telah menikah beserta keluarga mereka yang tinggal bersama. (Munandar, 1984:53).

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kerabat lainnya merupakan suatu sistem W.J. Goode (1981:1-5) mengabstraksikan keluarga sebagai sesuatu unsur dalam struktur sosial, di

mana setiap anggotanya terikat dalam jaringan kewajiban dan hak. Hak dan kewajiban seorang isteri berbeda dengan suami, demikian juga dengan hak dan kewajiban seorang anak. Perbedaan hak dan kewajiban tiap-tiap anggota itu akan menyadarkan kepada seseorang akan perbedaan peranannya dan dapat dikatakan pula bahwa mereka terikat dalam suatu hubungan peran.

Baik keluarga maupun lembaga yang termasuk dalam sistem sosial pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: bertujuan, punya batas, terbuka, tersusun dari sub sistem, ada saling keterikatan dan saling tergantung, merupakan suatu kerbulatan yang utuh, melakukan kegiatan transformasi, ada mekanisme kontrol, dan memiliki kemampuan mengatur dan menyesuaikan diri sendiri.

## **2. Fungsi-fungsi Utama Keluarga**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, adalah: Keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Dalam mengembangkan dan membangun keluarga sejahtera, maka berbagai fungsi keluarga perlu disegarkan dan kalau perlu dikembangkan. Ada



delapan fungsi keluarga adalah sebagai berikut: Fungsi keagamaan, fungsi kebudayaan, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pemeliharaan lingkungan.

Dari kedelapan fungsi tersebut, berhubungan dengan penelitian ini yaitu fungsi keagamaan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi pendidikan, dan fungsi ekonomi.

#### **a. Fungsi Keagamaan**

Fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi wahana yang pertama dan utama menjadi insan-insan agamis, yakni melaksanakan ke Tuhanan Yang Maha Esa dengan penuh iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha esa. Apabila fungsi ini dilaksanakan dengan baik, maka keluarga tersebut niscaya akan mempunyai motivasi yang kuat dan luhur untuk membangun dirinya agar bisa melaksanakan amal ibadahnya kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan sebaik-baiknya.

#### **b. Fungsi Reproduksi**

Fungsi reproduksi sering dihubungkan dengan hak, kewajiban dan kodrat kaum wanita. Mengingat perannya saebagai penyambung generasi, untuk itu fungsi ini harus senantiasa direncanakan sehingga anak-anak bangsa

ini dapat dihasilkan dengan kualitas yang prima agar generasi bangsa ke depan adalah anak Indonesia yang handal.

#### **c. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan**

Fungsi sosialisasi dan pendidikan, keluarga dalam hal ini berfungsi sebagai sekolah dan guru yang pertama dan utama dalam mengantarkan anak-anaknya untuk menjadi panutan masyarakat yang luas dan dirinya sendiri. Dengan fungsi yang dinamis maka keluarga menjadi senantiasa terbuka terhadap berbagai macam perubahan sosial tanpa melupakan filter nilai-nilai agama dan sosial budaya.

#### **d. Fungsi ekonomi**

Fungsi ekonomi, keluarga berperan untuk menyiapkan dirinya untuk menjadi suatu unit yang mandiri dan sanggup untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin dengan penuh kemandirian dan kesanggupan yang membanggakan. Apabila fungsi ini dikembangkan dengan baik dan memberikan kemandirian material yang diseimbangkan oleh kemampuan spiritual bagi setiap anggota keluarga.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, dan apabila dilaksanakan secara baik, maka pencapaian keluarga sejahtera dapat dirasakan dalam keluarga.

Menurut Johnson dan madinus, 1974 (dalam C. Utami, Munandar, 1984:53), bahwa fungsi utama keluarga terdiri atas: Pertama; perawatan fisik dari anak, kedua; mendidik/melatih anak agar dapat menyesuaikan diri terhadap kebudayaan dan masyarakat (proses sosialisasi), dan ketiga; bertanggung jawab terhadap kesejahteraan psikologik dan emosional dari anak.

Muhammad Ali (1981:395), bahwa: Sejahtera adalah aman, sentosa dan makmur, selamat, terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang di dalamnya tercipta ketenteraman, kemakmuran, dan penghargaan bagi seluruh anggota keluarga yang tinggal dalam suatu rumah. Di mana setiap orang yang bekerja dengan gembira dan menikmati hasil pekerjaannya, hidup bahagia, bebas dari ketakutan dan tekanan serta anak-anak bersekolah dan dapat mengembangkan bakat.

Secara psikologi, kesejahteraan meliputi dua hal yaitu:

- a. Terciptanya keinginan-keinginan, cita-cita dan harapan-harapan anggota keluarga
- b. Sedikit mungkin konflik-konflik dalam pribadi masyarakat maupun konflik-konflik pribadi. (Azis, 1990:113).

Pengertian kesejahteraan secara psikologi di atas, menuntut kita agar selalu berusaha menciptakan keluarga sejahtera, sehingga seorang tidak

memandang kesejahteraan orang lain, tetapi kesejahteraan itu dapat dirasakan sendiri. Dengan demikian, keluarga sejahtera adalah kesejahteraan yang dirasakan oleh seluruh anggota keluarga, yaitu jiwa yang bersih, hati yang tenteram, pikiran dan perasaan yang lapang.

Isteri yang baik, merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan kebahagiaan dalam keluarga, yaitu isteri yang dapat mengatur keluarga, memelihara diri, menjaga kehormatan keluarga, memelihara amanah suami, bertingkah-laku, menyenangkan terhadap suami, membantu suami dalam membina dan menegakkan rumah tangga, sehingga antara suami dan isteri bersama-sama menanggung resiko keluarga.

Syarat yang pertama untuk mencapai kesejahteraan keluarga adalah tercapainya cita-cita anggota keluarga dan sekaligus konflik-konflik pribadi dan masyarakat dapat dihindari, selain itu kesejahteraan fisik dan rohani juga tidak terabaikan. Syarat lain untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam keluarga adalah terciptanya hubungan yang harmonis antara seluruh anggota keluarga. Keluarga yang bahagia adalah cerminan keluarga sejahtera, dan kesejahteraan itu dapat dirasakan apabila dalam diri mereka ada rasa kedamaian dan ketenteraman, ketenangan jiwa, karena kebahagiaan bersumber dari hati yang tenang.

### **3. Keterkaitan kegiatan wanita karier dengan pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga**

Pengalokasian waktu wanita untuk berkarier akan membawa pengaruh terhadap pengasuhan anak dan hubungan suami-isteri, sebab meskipun kualitas pemanfaatan waktu lebih penting daripada kuantitasnya, bagaimana pun perlu ada waktu yang khusus dan cukup oleh ibu untuk memperhatikan keluarga (khususnya anak-anaknya). Popkin (1979), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun pengalokasian waktu untuk pekerjaan di luar rumah (khusus untuk pekerjaan nafkah) dapat menaikkan status gizi (*nutrition intake*) anak-anaknya tidak dapat dijamin akan lebih baik (terutama jika asuhan anak diserahkan kepada pembantu rumah tangga). Sebab kualitas sosialisasi dalam rumah tangga dipengaruhi oleh hal yang menyangkut: Pertama; kualitas wanita, kedua; kontrol sosial yang dilakukan oleh wanita (ibu), ketiga; alokasi waktu wanita, dan keempat; kegiatan sosial wanita (ibu). (Mardikanto, 1982:131-132).

Berperan gandanya wanita, maka semakin kompleks tugas yang harus dilakukan setiap harinya, dan akan semakin berat tanggung jawabnya. Untuk pemecahannya dalam masyarakat dapat diatasi dengan tiga model pemecahan, yaitu: pertama; salah satu mengalah, model ini bersumber pada pemahaman tradisional tentang keibuan, adapun yang memilih model ini, mengaku bahwa

pada akhirnya bahwa tugas wanita itu di rumah atau tuntutan dunia pekerjaan itu tidak dapat dikompromikan lagi. Daripada anak tidak terawat dan tidak terdidik, lebih baik kehilangan sebagian penghasilan atau kesempatan berkarier (bagi si isteri), Kedua; Dipikul bersama, baik ayah ataupun ibu saling berbagi tugas untuk merawat anak, meskipun bebannya tidak persis sama; Ketiga; Pengasuh pengganti, pengasuh pengganti ini banyak macamnya, di mana kualitas satu sama lainnya berbeda. Seperti: Pembantu rumah tangga, baby sitter, keluarga sendiri, TPA (Tempat Penitipan Anak), *Play Group*/Sekolah.

Untuk mencari upaya adanya keseimbangan antara tugas berkarier dengan tugas menjalankan fungsi keluarga bagi ibu yang berperan ganda, maka beberapa hasil penelitian dapat kita cermati.

Menurut Scanzoni dan Scanzoni dalam laporan penelitian Kelompok Studi Wanita FISIP-UI (1990:104), mengemukakan bahwa sebelum tahun 1960 di Amerika umumnya dianut pemikiran bahwa anak-anak yang ibunya sehari-hari berada jauh dari mereka akan mengalami masalah-masalah emosional dan bahwa perkembangannya akan terganggu, sebagai akibat dari terpisahnya dia secara fisik dari ibunya secara agak kontinu.

Sekitar tahun 1960 berbagai penelitian menunjukkan, bahwa anggapan-anggapan umum itu tidak sesuai dengan kenyataan. Test-test ilmu jiwa misalnya yang dijalani oleh anak-anak yang ibunya Tidak bekerja dan ibunya

yang bekerja menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kecerdasan mereka, dalam tingkat penyesuaian dalam kepribadian. Para ilmu-ilmu sosial, juga membandingkan tingkat kepribadian. Para ilmu-ilmu sosial juga membandingkan tingkat prestasi mereka, mengamati perkembangan emosional mereka tetapi tidak ada penemuan yang mendukung pemikiran umum tadi bahwa fakta ibu yang bekerja pada dirinya sendiri akan mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan anak mereka.

Ivan Nye, meneliti sebanyak 2.350 remaja, menyimpulkan bahwa kalau diperhatikan angka-angka bolos dari siswa SMA yang ibunya bekerja dan tidak bekerja. Gejala-gejala psychomatis yang terwujud antara mereka, keakraban hubungan antara ibu mereka, maka hal-hal tersebut tidak dipengaruhi status bekerja dari ibu. Memang ditemukan angka kenakalan remaja sedikit di kalangan remaja yang ibunya bekerja dibanding dengan remaja yang ibunya tidak bekerja tetapi perbedaan itu menurut penelitian sedikit saja.

Hasil penelitian Hoffman terhadap anak sekolah dasar yang ibunya bekerja, menyimpulkan bahwa sebagian ibu yang bekerja merasa bersalah bahwa mereka bekerja dan adanya perasaan tersebut menimbulkan dampak tertentu, bukan status bekerja dari ibu, sebagian dari ibu menyenangi pekerjaan mereka dan mereka merasa bersalah bahwa sikapnya demikian, perasaan itu mereka imbangi dengan terlalu memanjakan anak. Anak-anak tersebut

cenderung bergaul dengan teman yang lebih muda, prestasi belajarnya kurang dibanding dengan anak yang ibunya tidak bekerja. Menurutny, hal itu terwujud karena ada efek negatif dan positif dari ibu yang bekerja, anak perempuan dari ibu yang berkarier cenderung mempunyai anak perempuan yang prestasinya juga tinggi, karena biasanya anak perempuan cenderung menjadikan ibunya sebagai tokoh sehingga tidak ada kendala baginya untuk menjalankan ambisi-ambisinya. (Kelompok Studi Wanita FISIP-UI, 1990: 105).

Hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa tidak terlalu penting apakah ibu bekerja atau tidak; namun yang lebih penting adalah bagaimana ibu tersebut memainkan peranannya ketika berkumpul dengan anak-anaknya dan bagaimana orang tua menciptakan suasana keluarga bagi anak-anaknya. Bahkan beberapa ahli memperkirakan bahwa dampak ibu yang bekerja di luar rumah mungkin justru lebih positif terhadap perkembangan pribadi anak, asalkan masyarakat menyediakan Tempat Penitipan Anak (TPA) yang berkualitas. Tempat pendidikan anak di luar rumah secara teoritis akan dapat memberikan kondisi tertentu yang mampu membentuk sikap kemandirian, kedisiplinan, dan keterampilan sosial yang lebih tinggi pada anak dibanding dengan pendidikan di rumah atas asuhan ibu. Pendidikan di rumah lebih efektif untuk membentuk kehalusan perasaan, nilai moral, sopan santun, dan



sebagainya. (Wirotomo, 1994:20). Dengan demikian, di alam industrialisasi, fungsi sosialisasi lembaga keluarga secara kuantitatif masih dapat dipertahankan dan masyarakat dapat mengatur agar proses sosialisasi dilakukan secara isi-mengisi antara berbagai lembaga, dengan demikian mitos bahwa keluarga adalah "*agen of socialization*" yang superior dapat dihilangkan. (Wirotomo, 1994:21).

Selanjutnya, Pudjiwati Sajogyo (1990:16). Mengatakan bahwa ada tiga manfaat potensial bagi peran ganda wanita, yaitu: Pertama dengan bekerja nafkah berarti bahwa wanita mampu membawa tambahan pendapatan bagi rumah tangganya. Hal ini meningkatkan wanita untuk mengambil keputusan. Kedua; dalam berbagai aspek, tidak saja dalam rumah tangga tetapi juga dalam masyarakat luas, di sini arti kemampuan (*power*) untuk mengambil keputusan mencerminkan tidak saja sikap tetapi juga perilakunya dalam kehidupan bersama (keluarga atau masyarakat luas) berupa kemandirian ibu yang berperan ganda dan beragam itu secara nyata. Ketiga; meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang mencerminkan meningkatkan kemandirian wanita berperan ganda itu berarti pula bahwa wanita menguasai atau mengontrol keadaan lingkungannya, di rumah, di lingkungan kerja nafkahnya, di pasaran dan sebagainya. Nilai-nilai baru serta kebiasaan-

kebiasaan baru yang dirasakan cocok bagi diri dan keluarganya telah mendorong pula berubahnya sikap serta perilaku wanita mandiri tersebut.

Tatty S.B. Amran (1994:4) mengemukakan bahwa secara umum resiko yang dirasakan ibu yang meniti karier adalah: Pertama; terabaikannya keluarga. Kedua; terkurasnya tenaga dan pikiran. Ketiga; sulitnya menghadapi konflik antara kedudukan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karier. Keempat; timbulnya stres dan pikiran, Kelima; kurangnya waktu untuk diri sendiri. Kemudian keuntungannya adalah Pertama; bertambahnya sumber finansial. Kedua; meluasnya *network* “jaringan hubungan”. Ketiga; tersedianya kesempatan untuk menyalurkan hobby. Keempat; terbukanya kesempatan untuk mewujudkan citra diri yang positif (1994:11).

Berperan gandanya wanita (ibu rumah tangga dan karier) akan membawa konflik keluarga dalam hal mengambil keputusan, tidak sedikit wanita terpaksa meninggalkan karier yang sudah begitu lama dirintis, hanya untuk menjalankan fungsi-fungsi keluarga dengan baik, di lain pihak tidak semua keluarga yang ibunya tidak bekerja dapat menjalankan fungsi-fungsi keluarga demi tercapainya keluarga sejahtera.

Berdasarkan pandangan hasil penelitian di atas, maka dalam rangka tercapainya keluarga sejahtera, dibutuhkan pengertian dari seluruh anggota keluarga (ayah, ibu dan anak-anak) agar semua dapat berjalan dengan baik.

### ***C. Keluarga Wanita Karier dalam Pembinaan Keluarga Sejahtera***

Keluarga dalam tinjauan fungsional-struktural merupakan sistem yang bertujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan ingin mempertahankan eksistensinya. (Soekanto, 1992:24). Teori sistem disatukan asumsi mengenai hubungan kekeluargaan di antara perangkat proses-proses sosial atau variabel-variabel. Suatu sistem sebagai teori, berorientasi pada prespektif tentang bagaimana mengkonstruksi hubungan dekat sosial yang kompleks ditemukan pada kelompok kecil seperti keluarga.

Keluarga sebagai prototif dari sistem sosial tentu berbeda dengan sistem sosial yang lebih besar, seperti dalam hal; ukuran dan kompleksitas hubungan yang dekat di antara para anggotanya. Untuk itu –dalam pemahaman ini- suatu keluarga adalah jaringan orang-perorang yang saling memberikan kekuasaan untuk memutuskan keputusan yang sifatnya pribadi, dalam suatu otoritas unit sosial yang lebih besar (kelompok), guna mengejar kepentingan bersama dan tujuan yang tidak dapat dicapai secara sendiri-sendiri. Ide yang penting dari defenisi ini adalah terjadi suatu jaringan kekuasaan yang membuat keputusan yang bersifat individu dan tujuan yang saling menguntungkan.

Pandangan-pandangan tentang kelompok atau keluarga dalam tinjauan fungsional struktural tersebut, menegaskan bahwa perspektif ini menganggap; keluarga sebagai sistem sosial sebagaimana halnya masyarakat yang terdiri

atas bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Asumsi dasarnya:

- Pertama; Kelompok sosial atau masyarakat terbentuk atas sub-struktur yang dalam fungsinya masing-masing, saling bergantung sehingga perubahan-perubahan yang terjadi dalam fungsi atau substruktur dengan sendirinya akan tercermin pada perubahan-perubahan yang terjadi dalam substruktur-substruktur lainnya.
- Kedua: Setiap substruktur yang telah mantap betapa pun rawannya ia tampak dari luar, berfungsi sebagai penopang aktivitas-aktivitas atau substruktur-substruktur lainnya dalam suatu sistem sosial.

Konsep wanita karier menurut B.R. Wolfman (1996:24) merupakan wanita yang bekerja di luar rumah. Pengertian ini, diakuinya bahwa wanita karier tetap dituntut mempertahankan citra wanita rumah tangga sepenuhnya. Untuk itu, tetap diakui mengenai peran ganda wanita.

Tentang asumsi tersebut, Syahrir (dalam Sulistiati, 1997:33) juga memperkuat dengan pendapat bahwa peran ganda wanita identik dengan *women's dual role* yang secara konseptual mengandung beberapa kelemahan dan ambivalensi. *Pertama*; di dalamnya terkandung pengertian bahwa sifat dan jenis pekerjaan wanita adalah tertentu dan sesuai dengan kodrat wanitanya. *Kedua*; dalam kaitan yang pertama, wanita tidak sepenuhnya bisa ikut dalam

proses-proses produksi. *Ketiga*; di dalamnya terkandung pengakuan bahwa sistem pembagian kerja seksual seperti yang dikenal bersifat biologis semata. *Keempat*; merupakan suatu penerimaan tuntas terhadap berlangsungnya *mode of production* yang ada. *Kelima*; bisa dikaitkan dengan unsur keselarasan dan pengertian yang terkandung di dalamnya adalah bersifat etnosentris dan mengacu pada kelas sosial tertentu, dan secara kultural bukan sesuatu yang universal dimiliki setiap suku di Indonesia.

Pada hakekatnya peran ganda wanita membicarakan dan menggambarkan kompleksitas peranan wanita. Bagi wanita yang bekerja di sektor public tetap tidak bisa melupakan aktivitasnya di sektor domestic. Suksesnya seorang wanita di luar rumah dianggap hanya akan berarti bagi anggota keluarga apabila ia berhasilkan dan sukses juga di dalam rumah tangganya. (Sadli, 1991, Ihroni, 1990).

Berperan gandanya wanita (wanita karier dan berumah tangga) dalam keluarga, menunjukkan adanya perubahan peran dan fungsi dalam struktur keluarga. Berdasarkan teori fungsionalisme struktural bahwa perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan yang terjadi pada satu bagian, akan membawa perubahan pula pada bagian lainnya. (Alimandan, 1985:25). Senada dengan pernyataan tersebut juga diungkapkan Poloma (1992:24). Berdasarkan pendapat tersebut, wanita karier dalam melakukan

perannya dalam pembinaan keluarga sejahtera akan mengalami pergeseran atau tantangan baik yang positif maupun negatif fungsional dan disfungsional).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berupaya untuk mendapatkan informasi bagaimana wanita karier sebagai satu komunitas yang sementara menjadi sorotan utama di tengah masyarakat di dalam upaya mencari jati diri dengan program jender. Di samping itu sebagai wanita karier juga berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap masa depan anaknya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Memang wanita karier pada prinsipnya adalah wanita yang berperan ganda, di samping sebagai ibu rumah tangga juga sebagai wanita kerja yang tentunya dampaknya akan berpengaruh pada pembinaan keluarga yang waktunya banyak tersita oleh perannya sebagai wanita pekerja.

Kontribusi wanita karier IAIN Alauddin dalam pembinaan keluarga sejahtera dengan variabel fungsi-fungsi keluarga sejahtera yaitu fungsi keagamaan, fungsi ekonomi dan fungsi pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di IAIN Alauddin Makassar dengan fokus penelitian adalah wanita karier IAIN Alauddin baik dosen maupun pegawai.

#### ***A. Karakteristik Responden***

Karakteristik responden perlu diungkapkan dalam hasil penelitian ini

Dengan maksud untuk mengetahui sekilas tentang responden yang menjadi anggota sampel yang jumlahnya 50 orang. Dari hasil penelitian didapatkan beberapa karakteristik responden sebagai berikut:

### 1. Umur

Populasi penelitian ini adalah pegawai dan dosen wanita yang telah berkeluarga dan mempunyai anak. Distribusi umur responden dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur

No.	U m u r	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1.	20 – 30	7	14
2.	31 – 40	23	46
3.	41 – 50	13	26
4.	51 ke atas	7	14
J u m l a h::		50	100 %

Sumner : Data Primer tahun 2003.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang terjaring sebagian besar adalah kelompok yang berumur 31-40 tahun yaitu orang (46 %), ini berarti bahwa tenaga dosen dan pegawai wanita mendominasi ketenagaan di IAIN Alauddin pada umur tersebut. Namun juga untuk



kelompok 41-50 tahun ada 13 orang (26 %), sedangkan kelompok 20-30 dan 51 tahun ke atas masing-masing 7 orang (14 %).

Dari dua kelompok umur yaitu 31 sampai 50 tahun merupakan wanita karier yang masih aktif dalam mengembangkan perannya mengantar kepada keluarga sejahtera maupun dalam mengembangkan program gender dengan lembaganya adalah Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Alauddin Makassar.

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan peran wanita karier pada umumnya, IAIN Alauddin pada khususnya yang memang misinya adalah lembaga pendidikan.

Sejalan dengan perannya sebagai lembaga pendidikan, maka tentunya wanita karier juga telah menempuh jenjang pendidikan yang memadai sebagai persyaratan untuk mengajar dan melaksanakan tugas.

Data tentang tingkat pendidikan responden seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1.	S M A	12	24
2.	Sarjana (S1)	13	26
3.	Magister (S2)	23	46
4.	Doktor (S3)	2	4
J u m l a h::		50	100 %

Sumner : Data Primer tahun 2003.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa responden wanita karier IAIN Alauddin rata-rata berpendidikan Magister yaitu 23 orang (46 %). Hal ini dipahami bahwa seorang pengajar perguruan tinggi seharusnya minimal berpendidikan Magister. Sedangkan wanita karier yang berpendidikan S1 sebanyak 13 orang (26 %) itu adalah rata-rata pegawai yang ditempatkan di semua fakultas yang ada serta Kantor Pusat, termasuk yang berpendidikan SMA yaitu 12 orang (24 %). Sedangkan yang berpendidikan Doktor adalah yang sudah bergelar Professor dan masa kerjanya sudah cukup lama.

### 3. Lamanya Bekerja

Seseorang yang sudah lama bekerja pada suatu bidang pekerjaan memberikan nuansa kematangan dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya tentunya juga menambah kematangan di dalam menggunakan dan mempersiapkan masa depan keluarganya menuju keluarga sejahtera.

Lamanya bekerja responden seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Lamanya Bekerja Responden

No.	Lamanya Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1.	1 – 10 tahun	12	24
2.	11 – 20 tahun	20	40
3.	21 – 30 tahun	12	24
4.	30 tahun ke atas	6	12
Jumlah:		50	100 %

Sumner : Sata Primer tahun 2003.

Data di atas menunjukkan bahwa lamanya responden bekerja sudah cukup lama sehingga dapat menggambarkan kematangannya dalam bekerja sebagai wanita karier di samping sebagai wanita pekerja juga sebagai ibu rumah tangga yang tentunya bertanggung jawab untuk mempersiapkan masa depan keluarganya sebagai pelanjut generasi.

Kelompok lamanya bekerja antara 11 – 12 tahun sebanyak 20 orang (40 %0 dan kelompok ini mendominasi pegawai dan dosen IAIN Alauddin. Dan juga kelompok antara 1 – 10 tahun dan kelompok 21 – 30 tahun masing-masing 12 orang (24 %). Sedangkan kelompok 30 tahun ke atas 6 orang (12 %0. Kelompok ini adalah dosen dan pegawai senior IAIN Alauddin dan banyak yang berperan sebagai penentu kebijakan di Institusi ini.

Dari empat kelompok inilah yang bergabung dalam satu lembaga yang mengembangkan program jender di IAIN Alauddin Makassar dalam Pusat Studi Wanita (PSW).

#### **4. Jumlah Anak**

Keluarga sejahtera adalah suatu keluarga yang mampu menata keluarganya dalam suasana yang harmonis dengan penuh perencanaan matang dalam mengantar keluarga menuju masa depan yang cerah, tentunya jumlah anak sangat signifikan menjadi perhatian yang serius dalam mengantar menuju masa depan sebagai penerus generasi yang berkualitas.

Tabel berikut menunjukkan jumlah anak para responden.

Tabel 7. Distribusi Jumlah Anak Responden

No.	U m u r	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1.	1 – 3 orang	26	52
2.	4 - 6 orang	14	28
3.	7 - 9 orang	8	16
4.	10 orang ke atas	2	4
J u m l a h::		50	100 %

Sumner : Data Primer tahun 2003.

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah anak responden rata-rata berada pada kelompok antara 1 – 3 orang yaitu 26 orang (2 %). Ini dipahami bahwa keluarga yang lokal menurut ukuran BKKBN adalah 2 orang. Namun itu tidak menjadi masalah bilamana kita mampu mengurusnya dengan baik walaupun banyak. Kelompok ini juga kebanyakan pasangan muda yang merupakan peserta KB sehingga kelahiran anak termasuk direncanakan.

Selain itu ada juga kelompok 4 – 6 orang yaitu 14 orang (28 %) dan kelompok 7 – 9 orang yaitu 8 orang (16 %) serta pasangan yang tua yang mempunyai anak 10 orang ke atas adalah 2 orang (4 %). Ini menunjukkan bervariasinya responden wanita karier sehingga tentunya kontribusinya terhadap pembinaan keluarga sejahtera akan mantap.

## ***B. Analisis Kontribusi Wanita Karier dalam Pembinaan Keluarga Sejahtera***

IAIN Alauddin sebagai satu perguruan tinggi yang berafiliasi pada pendidikan agama merupakan tempat untuk menempa calon intelektual yang nantinya menjadi generasi penerus sehingga lembaga lain perlu menjadi contoh tauladan di masyarakat melalui pembinaannya baik yang berstatus dosen maupun pegawai.

Salah satu komponen dari pengelola IAIN Alauddin yang posisinya cukup besar adalah tenaga wanita yang tentunya merupakan sosok wanita karier dengan peran gandanya yaitu di samping sebagai wanita pekerja juga sebagai ibu rumah tangga.

Peran wanita karier IAIN Alauddin mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upayanya untuk menciptakan keluarga sejahtera dan menjadi panutan wanita karier lainnya sejalan dengan tugasnya sebagai pengelola perguruan tinggi agama. Pembinaan rumah tangga yang sakinah banyak digambarkan dalam pendidikan agama sebagai wanita karier IAIN Alauddin tidak terlalu sulit Untuk mempraktekkan dalam menata rumah tangganya.

Maka penelitian ini berupaya untuk melihat bagaimana gambaran deskriptif tentang wanita karier IAIN Alauddin Makassar dalam memberikan

kontribusi terhadap pembinaan keluarga sejahtera pada rumah tangganya masing-masing.

Ada tiga variabel yang akan dianalisis yang menyangkut fungsi-fungsi keluarga dalam menciptakan keluarga sejahtera yaitu pembinaan keagamaan keluarga, peningkatan ekonomi dan peningkatan pendidikan keluarga.

### **1. Pembinaan Keagamaan Keluarga**

Keluarga sebagai masyarakat terkecil merupakan wadah yang utama dan pertama dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak, sehingga lembaga keluarga menurut agama Islam sangat penting adanya.

Penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga menjadi sesuatu kebutuhan yang sangat penting, apalagi dalam menghadapi perubahan zaman yang dapat berdampak pada pengaruh negatif terhadap generasi muda. Upaya untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai sumber daya pembangunan tidak terlepas dari pembinaan anak dalam keluarga sebagai masyarakat terkecil yang tentunya berorientasi pada pembinaan nilai agama.

Sosok wanita karier merupakan penentu terhadap pembinaan anak dalam keluarganya, walaupun dalam peran gandanya sangat menyita waktu, namun dengan kepedulian yang tinggi sehingga peran itu dapat dilaksanakan dengan baik seperti yang tergambar pada peran wanita karier IAIN Alauddin dalam memberikan kontribusinya pada pembinaan keluarga sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hidup berkeluarga mendapatkan kedudukan yang penting dalam kehidupan. Hal ini terlihat bahwa yang mengatakan sangat penting 88 % dan biasa-biasa saja 12 %. Ini menggambarkan bahwa tanggung jawab berkeluarga sangat penting utamanya dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga. Namun juga masih ada keluarga yang melihat bahwa mengurus keluarga biasa-biasa saja dan tidak memperlihatkan tanggung jawab besar yang diemban oleh satu keluarga, utamanya tanggung jawab dalam pembinaan agama keluarga.

Hidup berkeluarga mempunyai tanggung jawab besar, utamanya dalam menanamkan nilai agama terhadap keluarganya sehingga memerlukan waktu yang cukup Untuk membinanya. Wanita karier yang mempunyai tugas banyak tentunya juga mengharapkan dan mempunyai tanggung jawab besar terhadap pembinaan keluarga. Harapan wanita karier terhadap hidup berkeluarga adalah keluarga sakinah 64 % suatu keluarga yang *mawaddah wa rahmah*. Ada juga yang menginginkan keluarga sejahtera (24 %) yaitu keluarga yang bisa menerapkan fungsi-fungsi keluarga sesuai Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 yang juga di dalamnya ada fungsi keagamaan. Ada juga menginginkan hanya ketenteraman hidup (12 %). Namun kesemuanya itu menandakan bahwa sosok keluarga yang didambakan adalah keluarga yang diliputi oleh nilai-nilai agama dalam keluarganya.

Hal ini dibuktikan bahwa suasana rumah tangganya sangat agamis (80 %), suasana modern (10 %) dan tradisional (10 %). Ini menunjukkan bahwa walaupun dalam kesehariannya sangat sibuk tetap memperhatikan penerapan nilai agama dalam keluarganya.

Dengan menerapkan ajaran Islam, manusia akan terjamin hidupnya bahagia lahir dan batin karena berjalan sesuai petunjuk Tuhan. Maka pelaksanaan ajaran agama dalam keluarga sangat penting sehingga menjadi perhatian keluarga.

Penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga memberikan suasana religius dalam keluarga sehingga masalah rumah tangga juga diselesaikan dengan pendekatan agama. Dalam mengatur rumah tangga sebagai upaya untuk memberikan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada masalah (36 %) dan ada masalah tetapi dapat diselesaikan (64 %). Ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan keluarga tidak menjadi masalah walaupun kesibukan keseharian menyita waktu.

Memang dalam membina rumah tangga yang menjadi pertimbangan dan pedoman adalah penerapan nilai-nilai agama (90 %) dan secara alami saja (10 %). Ini menunjukkan bahwa suasana rumah tangga sangat religius sehingga aktivitas keluarga selalu bernuansa Islam.



Sebagai wanita karier tentunya tugas kesehariannya banyak menyita waktu, baik tugas sebagai wanita pekerja maupun sebagai ibu rumah tangga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesempatan untuk memberikan pendidikan agama kepada keluarga adalah banyak kesempatan (60 %). Ini menunjukkan bahwa walaupun dalam kesibukannya masih tetap menyiapkan waktu untuk mendidik anaknya. Namun ada juga yang mengatakan kurang kesempatan (32 %) dan menyerahkan kepada orang lain (8 %). Ini berarti persentase untuk tidak terlalu banyak waktu untuk membimbing keluarga tentang masalah agama masih tinggi.

Walaupun demikian bahwa penerapan nilai-nilai agama Islam dalam keluarga sehari-hari berkembang dengan pesat (14 %). Ini menunjukkan bahwa perlu lebih intensif lagi mengembangkan ajaran Islam dalam keluarga. Namun sangat dirasakan bahwa ajaran Islam membantu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (72 %), dan yang mengatakan biasa-biasa saja (14 %).

Secara umum bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi wanita karier IAIN Alauddin terhadap pembinaan agama keluarga menuju keluarga sejahtera secara persentase cukup tinggi yaitu rata-rata di atas 75 %. Ini berarti sangat memuaskan kontribusinya, walaupun di dalam kesibukannya sebagai wanita karier di dalam melakukan peran gandanya di samping sebagai wanita pekerja maupun sebagai rumah tangga.

## **2. Peningkatan Ekonomi Keluarga**

Salah satu faktor penentu dalam pencapaian keluarga sejahtera adalah faktor ekonomi, di mana variabel memberikan motivasi terhadap pemenuhan kebutuhan manusia. Hal ini yang menyebabkan manusia sehingga banyak menekuni usaha ekonomi sebagai aktivitas hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini pula sehingga banyak kaum wanita terjun untuk bekerja sebagai wanita karier dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga tercapai keluarga sejahtera.

Pada erat dewasa ini dengan gencarnya program gender tentang kemitrasejajaran wanita dengan laki-laki mengundang banyak wanita menjadi wanita karier.

Wanita karier IAIN Alauddin Makassar dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga menuju pencapaian keluarga sejahtera menjadi perhatian serius sehingga banyak wanita karier IAIN Alauddin bekerja seprofesi dengan suaminya, baik sebagai dosen maupun sebagai pegawai IAIN Alauddin Makassar.

Hasil penelitian menunjukkann bahwa yang memotivasi untuk menempatkan diri sebagai wanita karier adalah untuk menambah pendapatan keluarga (60 %). Hal ini dipahami bahwa memang menjadi wanita karier adalah sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga sehingga dapat

tercapai keluarga sejahtera. Namun juga ada yang menjawab hanya sebagai prestise (40 %). Ini adalah kelompok yang sudah mapang ekonominya tetapi karena terdorong oleh latar belakang pendidikan sehingga mereka juga mau bekerja.

Pada prinsipnya bahwa wanita karier lebih banyak waktu dihabiskan di tempat kerjanya dan memang perhatiannya dicurahkan pada profesinya sehingga sering tugasnya sebagai ibu rumah tangga terabaikan, khususnya mendidik anaknya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagai wanita karier, tugas sebagai ibu rumah tangga tidak ada masalah (36 %) dan ada masalah tetapi bisa diselesaikan (64 %). Hal ini dipahami bahwa sosok wanita karier pasti akan menghadapi masalah yang serius mengingat peran gandanya. Namun kesemuanya itu secara bertahap dapat teratasi. Dan memang masalah yang sering timbul adalah masalah rumah tangga berkaitan dengan tugas sebagai ibu rumah tangga.

Memang dari sisi penghasilan sangat memberikan arti yang positif mengingat pendapatan tersebut menambah pendapatan suami sehingga tentunya diarahkan pada upaya mencapai keluarga sejahtera.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan wanita karier mampu membiayai kebutuhan rumah tangga yaitu sangat membantu (92 %) dan biasa-

biasa saja (8 %). Ini dipahami bahwa dari sisi ekonomi tidak menjadi masalah di dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi kebutuhan yang serba kompleks.

Sejalan dengan pekerjaan yang diemban wanita karier tentunya sisi ekonomi sangat menguntungkan dan dapat membantu pendapatan suami dalam membiayai keluarganya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang didapat wanita karier melebihi pendapatan suami sebagai kepala rumah tangga. Yang mengatakan lebih banyak (24 %), sama saja (64 %), kurang sekali (6 %) dan tidak diperhitungkan (6 %). Ini dipahami bahwa pendapat wanita karier tetap sebagai penunjang pendapatan suami dalam upaya mengantar keluarga menjadi keluarga sejahtera.

Dari kemandirian yang dilakukan wanita karier dalam menghasilkan pendapatan sendiri, biasanya menimbulkan sikap yang konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap konsumtif bagus sekali (8 %), kurang bagus (72 %), bagus (12 %) dan tidak baik (8 %). Hal ini dipahami, bahwa walaupun wanita karier pada umumnya hidupnya konsumtif, namun wanita karier IAIN Alauddin tetap dalam menata kehidupan keluarganya dengan nuansa nilai-nilai Islam.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi keluarga wanita karir IAIN Alauddin bernilai positif dengan tingkat persentase yang

tinggi dengan rata-rata di atas 75 %. Ini berarti sangat memuaskan dalam kontribusinya pada pembinaan keluarga sejahtera.

### **3. Pembinaan Pendidikan Keluarga**

Kewajiban mendidik anak dalam keluarga merupakan suatu hal yang menentukan eksisnya suatu keluarga, utamanya pendidikan agama. Upaya Untuk mencapai keluarga sejahtera sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan yang telah dijalani oleh keluarga. Maka wanita karier juga menjadi perhatian khusus terhadap pendidikan keluarga, mengingat terjum menjadi wanita karier juga ditentukan oleh pendidikan.

Pada hakekatnya status wanita karier adalah sosok wanita yang mempunyai pendidikan yang memadai sehingga mendorong untuk menjadi wanita karier. Dan dengan sendirinya bahwa pendidikan sangat penting untuk diterapkan dalam membina keluarga.

Kontribusi wanita karir IAIN Alauddin dalam membina pendidikan keluarga sangat besar, khususnya pendidikan agama. Seperti hasil penelitian menunjukkan bahwa berkaitan dengan perubahan sosial, maka antisipasi ibu dalam keluarga yaitu banyak memotivasi untuk mempelajari agama (64 %) dan menampakkan suri tauladan (36 %). Hal ini dipahami bahwa dalam kesibukannya tetapi memperhatikan secara serius perkembangan anaknya dalam menghadapi perkembangan zaman yang serba cepat berubah.

Pendidikan anak sangat penting sehingga perhatian wanita karier juga sangat besar. Seperti hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan untuk memilih pendidikan pada anaknya adalah pendidikan agama yang utama (28 %) dan seimbang antara pendidikan agama dan umum (72 %). Hal ini berarti bahwa perencanaan pendidikan keluarga tetap bertumpu pada keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, mengingat bahwa kedua pendidikan tersebut saling menunjang dan tidak bisa dipisahkan, utamanya di dalam upaya pembinaan keluarga sejahtera.

Keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi menjadi prioritas mengingat pendidikan yang ada perguruan tinggi menjanjikan pekerjaan masa depan anak sehingga program studi yang diminati sangat bervariasi sebagaimana ditawarkan perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan untuk menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi dalam menghadapi persaingan masa depan adalah perguruan tinggi umum (UNHAS UNM, Kopertis) 38 % dan IAIN serta Kopertais (10 %) selain diserahkan sepenuhnya kepada anak untuk memilih (52 %). Ini dipahami bahwa wanita karier IAIN sangat demokratis dalam menentukan kelanjutan pendidikan anaknya, mengingat minat dan potensi anak tidak bisa dipaksakan.

Namun demikian, tidak berarti bahwa kurangnya minat memasuki perguruan tinggi agama tidak peduli terhadap pendidikan agama. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perhatian wanita karier terhadap pendidikan agama anaknya yaitu sangat peduli dan memberikan perhatian yang serius (100 %). Ini biasanya pendidikan agama melalui jalur non formal serta intensif dilakukan sendiri di rumah.

Hal ini tergambar dari hasil wawancara bahwa kecenderungan anak terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupannya sangat membantu syiar Islam (100 %). Bahkan hampir semua kegiatan keagamaan yang ada di lingkungannya ikut aktif begitu pun di sekolah.

Memang rumah tangga menempatkan tiga macam kekuatan yaitu sosial, politik dan psikologis. Kekuatan sosial menyangkut akses terhadap produksi tertentu suatu rumah tangga, misalnya informasi, pengetahuan dan ketrampilan, partisipasi dalam organisasi sosial dan sumber-sumber keuangan. Kekuatan politik meliputi akses setiap anggota keluarga terhadap proses pembuatan keputusan terutama keputusan yang mempengaruhi masa depan mereka sendiri. Sedangkan kekuatan psikologis digambarkan sebagai rasa potensi individu yang menunjukkan perilaku percaya diri.

Pembinaan pendidikan pada keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus mempersiapkan masa depan anak sehingga terwujud keluarga sejahtera.

Penerapan fungsi agama dalam keluarga yang mengarah kepada menjalankan syari'at Islam dalam keluarga. Upaya untuk mengantisipasi dampak yang ditimbulkan oleh perubahan sosial yang mengarah kepada masa depan anak bisa terganggu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi agama dalam keluarga untuk mengantisipasi dampak perubahan sosial adalah sangat membantu (100 %). Ini membuktikan bahwa peran pendidikan agama dewasa ini sangat penting dan harus menjadi prioritas utama.

Kesibukan keseharian dari para wanita karier cukup menyita waktu sehingga pengaturan waktu menjadi perhatian khusus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun dalam kesibukannya, maka kewajibannya dalam keluarga sebagai umat Islam yaitu tetap melaksanakan kewajiban secara keseluruhan (90 %) dan melaksanakan, tetapi tidak secara keseluruhan (10 %). Hal ini dipahami bahwa perhatian terhadap keluarga masih tetap menjadi prioritas walaupun waktunya banyak tersita oleh pekerjaan.



Secara umum bahwa pembinaan pendidikan dalam keluarga mendapatkan persentase rata-rata di atas 75 %. Ini berarti kontribusi wanita karier terhadap pembinaan keluarga sejahtera sangat memuaskan.

### ***C. Implikasi Penelitian***

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita karier IAIN Alauddin Makassar dengan peran gandanya itu, di samping sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pekerja sehingga pengaturan waktunya menjadi masalah yang harus disikapi dengan penuh kearifan mengingat masalah pembinaan keluarga dalam rumah tangga menjadi paling utama.

Pembinaan keluarga sangat penting, mengingat keluarga mempunyai posisi strategis dalam mempersiapkan generasi pelanjut serta penentu tercapainya keluarga sejahtera yang menjadikan keluarga sebagai wadah utama dan pertama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Memang keluarga bagi wanita karier mempunyai tantangan sendiri, mengingat waktunya banyak terkonsentrasi di tempat kerjanya sehingga wanita pada rumah tangga sangat terbatas dan berdampak pada pergeeran peranan sebagai ibu rumah tangga.

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi umum wanita karier adalah sibuk pada tugas dan kerjanya sehingga sering mengabaikan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang seharusnya meluangkan

waktunya untuk mendidik anaknya. Namun bagi wanita karier IAIN Alauddin memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pembinaan keluarga sejahtera dan tingkat kepeduliannya sangat tinggi.

Pembinaan keluarga sejahtera diarahkan pada pembinaan keagamaan keluarga, peningkatan keadaan ekonomi keluarga dan peningkatan kualitas pendidikan keluarga. Implikasi terhadap peran wanita karier sangat positif dalam upaya untuk menciptakan keluarga sejahtera yaitu dengan mengaktualisasikan fungsi-fungsi keluarga, utamanya fungsi agama, pendidikan dan ekonomi sehingga perencanaan generasi mendatang cukup berkualitas.

Kontribusi wanita karier dalam pembinaan keluarga sejahtera merupakan suatu keharusan, mengingat kemapanan wanita karier dalam menjalankan perannya sehingga dampaknya juga pada pembinaan keluarga sangat besar. Wanita karier IAIN Alauddin Makassar seharusnya menjadi contoh tauladan, mengingat tugasnya pada perguruan tinggi agama Islam yang banyak mengajarkan ajaran agama Islam dan bisa diaplikasikan dalam membina rumah tangga.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Komunitas wanita karier adalah sosok manusia yang mempunyai peran ganda yaitu sebagai wanita pekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Dalam konsep jender di mana diupayakan adanya mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan sehingga hampir semua jenis pekerjaan sudah dimasuki oleh perempuan termasuk IAIN Alauddin Makassar.
2. Pembinaan keagamaan keluarga wanita karier menjadi prioritas utama dalam keluarga, mengingat nilai-nilai agama merupakan acuan dalam membina keluarga sehingga dapat mempersiapkan generasi yang berkualitas, utamanya dalam mengantisipasi dampak yang ditimbulkan oleh perubahan sosial.
3. Peningkatan ekonomi keluarga wanita karier, menampakkan indikasi yang sangat positif terhadap pemenuhan kebutuhan hidup, tanpa mengenyampingkan peran suami sebagai kepala rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga merupakan keharusan dalam menciptakan keluarga

sejahtera.

4. Pendidikan dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting, utamanya pendidikan agama sehingga mendapatklan perhatian yang sangat besar dan bahkan kebutuhan hidup banyak terserap pada sektor pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi mendatang yang berkualitas sehingga dapat menjadi pelanjut di masa depan sekaligus sebagai tanggung jawab untuk mendidik anak.
5. Kontribusi wanita karier terhadap pembinaan keluarga sejahtera sangat besar, hal ini disebabkanena tingkat kepeduliannya sangat besar dan juga merupakan tanggung jawab moral bagi satu keluarga. Pencapaian keluarga sejahtera pada hakikatnya adalah suatu keluarga yang *mawaddah wa rahmah* di bawah naungan Allah swt.

## **B. Saran-saran**

Diharapkan bahwa sebagai wanita karier yang menyandang peran ganda yaitu sebagai wanita pekerja maupun sebagai ibu rumah tangga, tentunya peran ibu rumah tangga menjadi utama dan pertama sehingga terbentuk satu tatanan keluarga yang diliputi oleh nuansa religius. Hal ini dapat terwujud bilamana pembinaan keagamaan keluarga, utamanya anak dilakukan secara intensif, di samping itu pendidikan juga harus dipacu tanpa mengenyampingkan pendidikan agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani, 1981.
- Amran, Tatty, S.B. *Kiat Meniti Wanita Karier*. Jakarta: PT. Pustaka Binaan Presindo, 1994.
- Astuti, Rahman. *Islam dan Biologis Umat Manusia, Etika Gender dan Teknologi*. Bandung: Mizan, 1994.
- Azis, Abdullah. *Rumah Tangga Bahagia dan Sejahtera*. Semarang: CV. Wicaksana, 1990.
- Baserup, Ester. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1990.
- Budiman, Arif. *Pembagian Kerja Secara Seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peranan Wanita dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1982.
- Dwiyanto, Agus. *Penduduk dan Pembangunan*. Jakarta: Aditya Media, 1996.
- Goode, W.J. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Numi Aksara, 1991.
- Haryatmoko, J. *Manusia dan Sistem (Pandangan tentang Manusia dalam Sosiologi Talcot Parsons)*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Ihroni. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Indrayani, Mamik. *Peranan Wanita dalam Menunjang ekonomi Rumah Tangga Mislin*, Warta Demografi tahun ke-27 Nomor 4, 1997.
- Kasnawi, H.M. Tahir. *Sosial Politik Islam Memasuki Millinium Ketiga*. Makassar: Makalah disampaikan pada Pembukaan Kuliah Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin, tahun akademik 1998/1999.

- . *Angkatan Kerja Wanita Desa di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UGM, 1985.
- Keelany, HD. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Malawat, Anwar. *Peranan dan Jasa Ibu dalam Kehidupan*. Makassar: Pedoman Rakyat, 1988.
- Munandar, Utami. *Keluarga Indonesia Menyambut Tahun 2000*. Jakarta: BKKBN, 1984.
- Nasikun. *Kesejahteraan Keluarga, Indikator Determinan dan Implikasi Kebijaksanaannya*. Yogyakarta: Makalah pada Seminar BKKBN, 1993.
- Sayogo, Pudjiwati. *Peranan Ganda Wanita Indonesia dalam Pembangunan Menjelang Tahun 2000*. Ujungpandang: Makalah Seminar Nasional Pendidikan IKIP Ujungpandang, 1990.
- Saptari, Ratna dan Hozner Brigitte. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Anem Kosonganem, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Standing, G. *Labour Force participation and Development International Labour Office*. Geneva, t.p., 1978.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dalam Management, suatu Pendekatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Totok, Mardikanto. *Wanita dan Keluarga*. Surakarta: Tunga Tata Fajar, 1990.
- UU Nomor 10 Tahun 1992, *Undang-Undang RI tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, 1992.
- Wirutomo. *Sosiologi dalam Keluarga Indonesia*. Artikel dalam Majalah Prisma, 1994.
- Wolfman, BR. *Peran Kaum Wanita*. Jakarta: Kanisius, 1995.

**DEPARTEMEN AGAMA R.I  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ALAUDDIN MAKASSAR**

**Jl. Sultan Alauddin No. 63 Telp. 864928-864931 Makassar**

**SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN ALAUDDIN**

**Nomor: 53 Tahun 2003**

*tentang*

**PENELITI/KETUA PENELITI, JUDUL PENELITIAN DAN KONSULTAN PENELITI  
BIAYA DIKS IAIN ALAUDDIN TAHUN 2003**

**REKTOR IAIN ALAUDDIN**

**Setelah**

- Menimbang :**
1. Bahwa dalam tahun anggaran 2003, dosen IAIN Alauddin Makassar akan melaksanakan penelitian.
  2. Bahwa untuk melaksanakan penelitian tersebut dipandang perlu mengeluarkan Surat Keputusan.
  3. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan penelitian.

- Mengingat :**
1. Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Pemerintah No.30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
  3. Keputusan Menteri Agama R.I. No. 232 tahun 1991 dan No.289 tentang wewenang menandatangani Surat Keputusan.
  4. Keputusan Menteri Agama R.I. No. 389 tahun 1993 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Alauddin.
  5. Keputusan Menteri Agama R.I. No. 403 tentang Statuta IAIN Alauddin
  6. Surat Dirjen Binbaga Islam Departememn Agama R.I. Nomor E/TL.00/AZ/1878 A/1998 tanggal 29 Mei tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Penelitian

**Meningat pula :** Hasil pemeriksaan Tim Penyeleksi Proposal penelitian IAIN Alauddin tanggal 8 April 2003

**MEMUTUSKAN.**

- Menetapkan :** KEPUTUSAN REKTOR IAIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PENELITI/KETUA PENELITI, JUDUL PENELITIAN DAN KONSULTAN PENELITI BIAYA DIKS IAIN ALAUDDIN TAHUN 2003
- Pertama :** Mengangkat mereka yang tersebut namanya di dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai peneliti/ketua peneliti dan konsultan.
- Kedua :** Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan kepada dana Daftar Isian Kegiatan Suplemen (DIKS) IAIN Alauddin tahun anggaran 2003
- Ketiga :** Waktu pelaksanaan penelitian selama 7 (tujuh) bulan mulai tanggal 1 Mei sampai dengan 2 Desember 2003.

- Keempat** : Petikan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sesuai tanggal penetapannya dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki bila dikemudian hari terdapat kekeliruan.

**DITETAPKAN DI : MAKASSAR**  
**PADA TANGGAL : 17 April 2003**

**REKTOR,**

**Kuasa No. B.II2/KP.07.6/464/2003**

**Tanggal Maret 31 Maret 2003**



**PROF. DR. H. HAMKA HAQ, MA**

**NIP. 150 176 997**

**Tembusan:**

**Disampaikan kepada Yth.**

- 1. Sekjen Departemen Agama R.I. di Jakarta.**
- 2. Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. di Jakarta.**
- 3. Ditbinperta Islam Departemen Agama R.I. di Jakarta**
- 4. Kepala KPN II Makassar.**
- 5. Para Dekan dalam lingkungan IAIN Alauddin.**
- 6. Bendaharawan DIKS IAIN Alauddin Makassar.**
- 7. Dosen peneliti untuk diketahui**



**LAMPIRAN: PROPOSAL PENELITIAN DIKS TAHUN 2003**

No	Peneliti Pangkat, Gol, NIP	Judul Proposal	Unit Kerja	Ket	Pembimbing
1	Dra. Andi Halimah, M. Pd/ Asisten Ahli IIIb /150 267 685	Strategi pembelajaran keterampilan membaca dan berbicara secara terpadu di SLTP Negeri I Sungguminasa Keb. Gowa	Tarbiyah	Mandiri	Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, MA
2	Drs. Dudung Abdullah, M. Ag Lektor kepala, IV/A 150 221 984	Prinsip komunikasi pembicaraan yang ideal menurut Al-qur'an (Suatu kajian Tafsir tematik terhadap pernyataan terkstual ayat Al-qur'an)	Syariah	Mandiri	
3	Drs. Mahmuddin, M. Ag Lektor, III/C 150 234 330	Pandangan Mahasiswa dan Dosen IAIN Alauddin Makassar ttg pembukaan jurusan baru	Dakwah	Mandiri	
4	Drs. M. Amin Bugman Asisten ahli, III/b 150 250 107 dkk	Tayangan televisi: Implikasinya pada perkembangan jiwa keagamaan anak	Tarbiyah	Kolektif	Prof. Dr. H.M. Radhi Al-Hafid
5	Dra. Nila sastrawaty, M. Si Asisten ahli, III/A 150 282 229	Studi korelasi peningkatan kualitas Dosen terhadap sistem dan intensifikasi dalam PBM Fak. Syariah IAIN Alauddin Makassar	Syariah	Mandiri	Dr. H.A. Qadir Gassing, MS

6	Drs. M. Ramli, M. Si Lektor kepala, IV/B 150 231 418	Penataan sistem manajemen dlm menunjang peningkatan kualitas ahumni IAIN Alauddin Makassar	Ushuluddin	Mandiri	Dr.H.Moh. Natsir Mahmud, MA
7	Dra. Aisya, M. Ag Lektor kepala, IV/B 150 232 981	Kontribusi wanita karier dlm pembinaan keluarga sejahtera pada pegawai dan dosen IAIN Alauddin Makassar	Ushuluddin	Mandiri	
8	Drs. Thamrin Tayeb, M. Si Asisten ahli, III/b 150 267 544	Analisis metode New Step- wise dlm pemilihan variabel pada model regresi	Tarbiyah	Mandiri	Dr. H. Bahaking Rama, MS
9	Drs. Ibrahim, M. Pd Asisten ahli III/B 150 266 453	Pembelajaran struktur kalimat Bahasa Indonesia secara komunikatif di MTsN Makasar	Ushuluddin	Mandiri	Prof.Dr. H.A.Rahman Getteng
10	Drs. Suddin Bani, M. Ag Lektor, III/C 150 261 727	Pemikiran pendidikan Al- Gazali sebagai yang termuat dlm Ihya' Ulum Al-Din	Tarbiyah	Mandiri	
11	Drs. M. Sabir U, M. Ag Lektor madya, III/D 150 259 627	Pemikiran Ibnu Khaldum ttg pendidikan sebagai mana tertuang dalam kitab Muqaddimah	Tarbiyah	Mandiri	
12	Drs. M. Yahya, M. Ag lektor, III/C 150 266 448	Metode Takhrij hadits Nabi (Suatu studi ttg tingkat pema- haman Mahasiswa Fak. Tarbi- yah IAIN Alauddin Makassar	Tarbiyah	Mandiri	

13	Drs.Syahrudin Usman Lektor kepala, IV/B 150 231 415	Pengaruh pengetahuan agama, sikap beragama dan lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa MAN Pangkep	Tarbiyah	Mandiri	Prof.Dr.H. Hamka Haq, MA
14	Dra.St.Nurjannah Yunus Tekeng, M. Ed, Asisten Ahli III/a 150 282 141	Studi ttg pendekatan belajar Mahasiswa IAIN Alauddin Makassar	Tarbiyah	Mandiri	
15	Marilang, SH, M.Hum Lektor Muda III/C 150261032	Analisis hukum fungsi penanaman modal asing terhadap optimalisasi otonomi daerah (Studi kasus di kota Makasar	Syariah	Mandiri	
16	Dra.Hj.St.Nurwanita Z, M. Ag Lektor, III/D 150 024 773	Studi ttg sistem pembinaan kepemimpinan santriwati pada pesantren Modern IMMIM Putri Minasa Te'ne Kab.Pangkep	Tarbiyah	Mandiri	
17	Dra. St. Azisah, M.Ed Lektor,III/C 150 261 726	Strategi keluarga buruh dalam pemenuhan pendidikan anak (Analisis Jender)	Tarbiyah	Mandiri	
18	Dr.H.A. Qadir Gassing, H.T, M.S Lektor Kepala, IV/C 150 177 669	Perspektif Hukum Islam ttg konservasi sumber daya alam (Flora)	Syariah	Mandiri	
19	Dr. Moh. Natsir Mahmud, MA IV-b 150 217 170 Staf Puslit	Pelaksanaan TUTUR dan TURI dalam proses perkuliahan di IAIN Alauddin Makassar	Puslit	Kolektif	

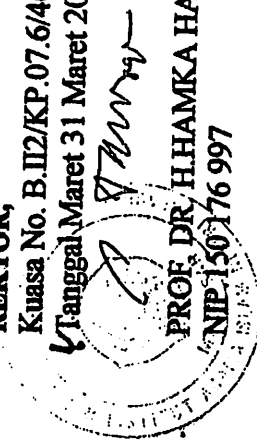
25	Drs. Tasnin Tangareng, M.Ag Lektor, III/D 150 260 231	Hadits-hadits tentang syafaat (Suatu anali- sis kritik dan pemak- naannya)	Fak. Ushuluddin	Mandiri
26	Ahkam Jayadi, SE, MH Lektor Kepala, IV/B 150 231 530	Pengembangan Fak. syari- ah IAIN Alauddin antara harapan dan kenyataan menuju universitas	Fak. Syariah	Mandiri
27	Dr. Muhammadiyah Amin, M.Ag.	Studi Kritis Hadis Dlm Wawasan Alqur'an Karya M. Quraishy Shihab	Fak. Syariah	Mandiri
28	Dra. Hamsiah Jafar, M.Hum III-c 150 258 478	Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Putusan Pengadilan di Pengadilan Makassar (Suatu Analisis Kesalahan)	Fak. Tarbiyah	Mandiri

Makassar, 17 April 2003

**REKTOR,**

Kuasa No. B.II2/KP.07.6/464/2003

Tanggal Maret 31 Maret 2003



PROF. DR. H. HAMKA HAQ, MA #  
NIP. 150 176 997

